



**PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA
DENGAN KREATIVITAS DALAM BELAJAR
PADA SISWA KELAS VIII DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 1
PALEMBANG**

SKRIPSI

**AHMAD MARZUKI
12350007**

**UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**



**PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA
DENGAN KREATIVITAS DALAM BELAJAR
PADA SISWA KELAS VIII DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 1
PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu
Psikologi Islam**

**AHMAD MARZUKI
12350007**

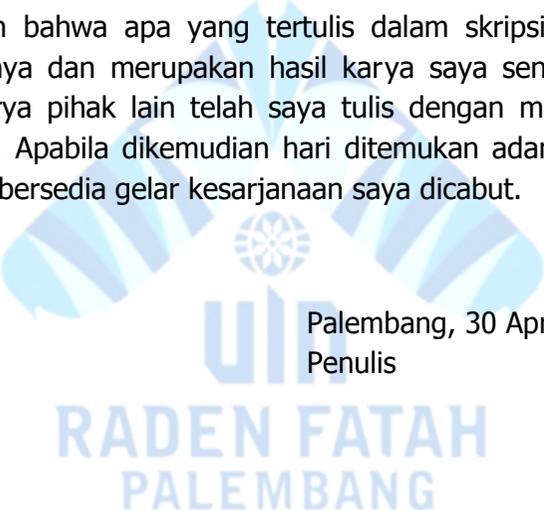
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :
Nama : Ahmad Marzuki
NIM : 12350007
Alamat : Jl. Sungai Sahang No, 5 Palembang
Judul : **Persepsi Dukungan Sosial Orang
Tua Dengan Kreativitas Dalam
Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di
Madrasah Tsanawiyah Negeri
(MTsN) 1 Palembang**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 30 April 2017
Penulis


RADEN FATAH
PALEMBANG

Ahmad Marzuki
NIM. 12350007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Ahmad Marzuki
NIM : 12350007
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : **Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kreativitas Dalam Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palembang**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A ()
Sekretaris : Iredho Fani Reza, S.Psi.I, MA.Si ()
Pembimbing I : Mugiyono, S.Ag, M.Hum ()
Pembimbing II : Kiki Cahaya Setiawan, M.Si ()
Penguji I : Zaharuddin, M.Ag ()
Penguji II : Listya Istiningtiyas, M.Psi, Psikolog ()

Ditetapkan di :
Tanggal :
Dekan,

Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A
NIP. 196505191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Marzuki
NIM : 12350007
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kreativitas Dalam Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palembang** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media / format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 30 April 2017

Yang menyatakan

(Ahmad Marzuki)

ABSTRACT

Name : Ahmad Marzuki
Study Program / Faculty : Islamic Psychology / Psychology
Title : Perception of Social Support of Parents With Creativity in Learning in Students Grade VIII at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palembang

The focus of this study is the perception of social support of parents with creativity in learning in students grade VIII at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palembang. This research uses quantitative method with sampling technique using *cluster random sampling* with reference to *Isaac* and *Michael* Table at 5% error level. So that the research sample is obtained as much as 202 students grade VIII at MTsN 1 Palembang. Method of data analysis used to test the research hypothesis is the *product moment correlation analysis*. The conclusion in there is a very significant positive relationship between the perception of social support of parents with creativity in learning in students grade VIII at MTsN 1 Palembang, evidenced by the correlation coefficient of 0,325 and p value : 0,000 which means the higher the perception of social support of parents is also higher creativity in learning in students, as well as the lower the perception of social support of parents is also lower creativity in learning in students.

Key words:

Perception, Social Support, Parents, Creativity, Learning

INTISARI

Nama : Ahmad Marzuki
Program Studi / Fakultas : Psikologi Islam / Fakultas Psikologi
Judul : Persepsi Dukungan Sosial Orang
Tua Dengan Kreativitas Dalam
Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di
Madrasah Tsanawiyah Negeri
(MTsN) 1 Palembang

Skripsi ini membahas persepsi dukungan sosial orang tua dengan kreativitas dalam belajar pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan mengacu pada tabel *isaac* dan *michael* pada taraf kesalahan 5%. Sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 202 orang siswa kelas VIII MTsN 1 Palembang. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis korelasi *Product Moment*. Kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi dukungan sosial orang tua dengan kreativitas dalam belajar pada siswa kelas VIII di MTsN 1 Palembang, dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,325 dan nilai $p = 0,000$ yang berarti bahwa semakin tinggi persepsi dukungan sosial orang tua maka akan semakin tinggi kreativitas dalam belajar pada siswa begitu juga sebaliknya semakin rendah persepsi dukungan sosial orang tua maka akan semakin rendah juga kreativitas dalam belajar pada siswa.

Kata Kunci:

Persepsi, Dukungan Sosial, Orang Tua, Kreativitas, Belajar

LEMBAR MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku, Muhammad Jamil dan Sutati. Orang yang paling berharga dan penting dalam hidupku. Terima kasih untuk kasih sayang, do'a, bimbingan, nasehat, dan semua pengorbanan yang telah kalian berikan kepadaku
- ❖ Keluarga besarku yang telah mendo'akan dan memberi dukungan baik berupa materi maupun moril.
- ❖ Keluarga baruku di Palembang, Om Sukarnadi, Ibu Nurbanisah, Cik Sutri, Kevin, Melodica, Niken Paradila dan terkhusus untuk Delta Alpionita.
- ❖ Teman-teman Psikologi Islam 2012, terkhusus untuk Catur, Daud, Alvia, Afiqah, Azlina, Dea, Rizka, dan lain sebagainya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- ❖ LPT Solusia Palembang yang telah memberikan kesempatan banyak mendapat keilmuan psikologi, terkhusus untuk Pak Dian, Pak Daud, Pak Irfan, Mbak Ririn, Mbak Delly, Kak Arif, Kak Dwi, dan lain-lain.
- ❖ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kreativitas dalam Belajar pada Siswa kelas VIII di MTsN 1 Palembang.*

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bapak Mugiyono, S.Ag, M.Hum selaku pembimbing utama, dan Bapak Kiki Cahaya Setiawan, M.Si selaku pembimbing pendamping, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan pula kepada Bapak Zaharuddin, M.Ag dan Ibu Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog, atas bantuan dan kesediaan serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA, selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada para responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya psikologi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRACT	v
INTISARI	vi
LEMBAR MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Keaslian Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kreativitas Dalam Belajar	14
2.1.1 Pengertian Kreativitas Dalam Belajar	14
2.1.2 Dimensi Kreativitas	16
2.1.3 Faktor yang mempengaruhi Kreativitas	18
2.1.4 Kreativitas dalam Pandangan Islam	20
2.2 Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua	22
2.2.1 Pengertian Perspesi Dukungan Sosial Orang Tua	22
2.2.2 Bentuk Dukungan Sosial Orang Tua	24
2.2.3 Manfaat Dukungan Sosial Orang Tua	26

2.2.4 Dukungan Sosial Orang Tua dalam Pandangan Islam	27
2.3 Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kreativitas Dalam Belajar	29
2.4 Kerangka Konseptual Penelitian	33
2.5 Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian	35
3.3 Definisi Operasional Penelitian	35
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.5 Metode Pengumpulan Data	38
3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	41
3.7 Metode Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Orientasi Kacah	46
4.2 Persiapan Penelitian	56
4.3 Hasil Penelitian	66
4.4 Pembahasan	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	75
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian	33

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi Siswa Kelas VIIi MTsN 1 Palembang	37
2. <i>Blue Print</i> Skala Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua	39
3. <i>Blue Print</i> Skala Kreativitas Dalam Belajar	40
4. Daftar Nama Kepemimpinan MTsN 1 Palembang	51
5. Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Palembang	52
6. Kegiatan Ekstrakurikuler	53
7. <i>Blue Print</i> Skala Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua	57
8. <i>Blue Print</i> Skala Kreativitas Dalam Belajar	59
9. Validitas Skala Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua	61
10. <i>Blue Print</i> Skala Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua Item yang Gugur dan Penomoran Baru	62
11. <i>Blue Print</i> Skala Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua Setelah <i>Try Out</i>	63
12. Validitas Skala Kreativitas Dalam Belajar	64
13. <i>Blue Print</i> Skala Kreativitas Dalam Belajar Item yang Gugur dan Penomoran Baru	64
14. <i>Blue Print</i> Skala Kreativitas Dalam Belajar Setelah <i>Try Out</i>	65
15. Deskripsi Data Penelitian	66
16. Rumus 3 Kategorisasi	67
17. Kategorisasi Skor Skala Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua	67
18. Kategorisasi Skor Skala Kreativitas Dalam Belajar	68
19. Deskripsi Hasil Uji Normalitas	69
20. Deskripsi Hasil Uji Linieritas	70
21. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SK Pembimbing	81
2. Surat Izin Try Out	82
3. Surat Balasan Try Out	83
4. Surat Izin Penelitian Fakultas	84
5. Surat Izin Penelitian Kanwil Sumsel	85
6. Surat Balasan Penelitian	86
7. Lembar Bimbingan	87
8. Daftar Riwayat Hidup	92

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan merupakan dua unsur yang tak dapat dipisahkan. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan sumber daya manusia. Selama hidupnya, manusia akan senantiasa mengalami pendidikan, sebab pendidikan merupakan peristiwa yang tidak akan pernah selesai selama peradaban dunia masih berjalan. Hal tersebut tertuang dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 ayat (6) bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.¹

Sebagai negara yang berkembang, Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberikan sumbangan efektif bagi ilmu pengetahuan, serta pada kesejahteraan bangsa pada umumnya. Sektor pendidikan yang dinilai sebagai hal yang fundamental bagi pembangunan bangsa penting untuk dijadikan prioritas sebab melakukan pembangunan bangsa, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, pendidikan merupakan tanggung jawab bangsa karena ditujukan untuk mendidik seluruh masyarakat.

Pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan manusia untuk menghadapi tuntutan zaman pada masa kini maupun di masa depan, karena banyaknya pengaruh negatif yang dapat menimbulkan perubahan-perubahan pada diri manusia, baik pengaruh dari dalam maupun pengaruh dari luar. Manusia yang berpendidikan

¹Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 53

tentu memiliki kemampuan untuk mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk. Akan tetapi, pada kenyataannya pendidikan belum sepenuhnya memberikan pencerahan bagi manusia melalui nilai manfaat dari pendidikan itu sendiri. Kenyataan ini dibuktikan dengan rendahnya kualitas lulusan. Bahkan, yang lebih parah lagi pendidikan dijadikan kawasan bagi perburuan proyek yang berakibat biasanya makna pendidikan itu sendiri.²

Hidup dalam suatu masa di mana ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat pesat menuntut manusia untuk dapat kreatif karena hal tersebut merupakan satu-satunya kemungkinan bagi suatu bangsa yang sedang berkembang untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dan menghadapi berbagai problematika yang semakin kompleks. Dengan begitu, manusia dapat membentuk cara-cara baru atau mengubah cara-cara lama secara kreatif agar tidak tenggelam dalam persaingan antar bangsa dan negara.³

Torrance mendefinisikan kreatif sebagai sebuah proses yang menjadikan seseorang responsif terhadap berbagai problematika, sisi-sisi kekurangan, celah-celah pengetahuan, prinsip-prinsip yang kurang, dan tidak adanya keselarasan.⁴ Sedangkan Sukarti berpendapat bahwa istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru dan melihat adanya kemungkinan.⁵

²Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian...*, hlm. 53

³Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009, hlm. 31

⁴Ibrahim Muhammad Al-Maghazi, *Menumbuhkan Kreativitas Anak*, Jakarta, Cendekia Sentral Muslim, 2005, hlm. 24

⁵M. Nur Ghufroon dkk, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2011, hlm.

Kebijaksanaan di Indonesia juga menekankan pentingnya kreativitas dikembangkan sejak usia prasekolah hingga ke perguruan tinggi. Dengan pengembangan yang terarah, anak-anak dapat memaksimalkan potensi kreatif yang ia miliki, sehingga membawa hasil yang bermanfaat, tidak hanya bagi dirinya, melainkan untuk orang lain di sekitarnya.⁶

Kreativitas yang dimiliki seseorang hendaknya dapat dikembangkan, sehingga membawa manfaat bagi kehidupan pribadi maupun bagi pembangunan bangsa yang akan berlangsung terus-menerus. Kemampuan kreatif sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. Tak dapat dipungkiri lagi bahwa dengan adanya hal tersebut, manusia dapat menyumbangkan berbagai ide-ide kreatifnya, misalnya dengan mengembangkan berbagai teknologi. Pengembangan teknologi yang semakin canggih sangat bermanfaat bagi manusia itu sendiri. Maka dari itu, pengembangan kreativitas sangatlah penting, terutama bagi anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa. Dengan demikian, diharapkan dapat terbentuk generasi muda yang kreatif dan disertai dengan rasa tanggung jawab dalam segala hal.

Jean Piaget menjelaskan bahwa pengembangan potensial kreativitas anak ialah ketika ia berusia 11 tahun ke atas, atau telah memasuki tahap operasional formal. Pada masa ini, anak telah mampu mewujudkan suatu keseluruhan dalam pekerjaannya yang merupakan hasil berfikir logis. Aspek perasaan dan moralnya juga telah berkembang sehingga dapat mendukung penyelesaian-penyelesaian tugasnya.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Agustus

⁶Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat...*, hlm. 27

⁷M. Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm. 49

2016 hari senin, terhadap 38 siswa di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palembang diperoleh data bahwa, sebanyak 44,7% siswa lebih senang melakukan sesuatu yang mereka bisa saja, sedangkan sisanya sebanyak 55.3% siswa mengatakan mereka senang untuk mencoba hal-hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya seperti mengerjakan tugas-tugas sulit, belajar pelajaran yang baru yang didapatkan dari sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan mereka. Selain itu, menurut siswa mencoba hal-hal baru itu membuat mereka lebih tertantang serta dapat membedakan diri mereka dengan yang lainnya.

Beberapa siswa juga mengatakan bahwa satu jawaban tidaklah cukup untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka ketika diberikan pertanyaan oleh guru, karena menurut mereka semakin banyak jawaban yang diperoleh maka akan semakin jauh juga kita paham akan persoalan tersebut. Selain itu, siswa juga mengatakan setiap orang memiliki pendapat masing-masing sehingga kita tidak bisa jika hanya bertumpu pada satu jawaban saja. Tetapi ada juga beberapa siswa yang hanya puas dengan jawabannya sendiri karena tidak ingin tau jawaban dari teman-temannya yang lain.

Beberapa siswa juga mengatakan bahwa lebih baik memberikan jawaban salah dan ditertawakan teman-teman daripada hanya diam saja, karena dengan begitu mereka sudah berani mencoba dan belajar dari kesalahan tersebut nantinya. Selain itu, siswa juga mengatakan memberikan jawaban salah bukan berarti suatu kegagalan dan ditertawakan teman-teman itu membuat diri kita lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Tetapi ada beberapa siswa juga yang mengatakan lebih baik diam daripada memberikan jawaban salah, karena mereka malu

ketika ditertawakan di depan kelas dan mereka takut juga apabila sampai teman-teman mereka menjauhi mereka.

Selain fenomena di atas, ditemukan juga bahwa beberapa siswa merasa lebih puas apabila mengerjakan tugas sendiri daripada meniru milik orang lain, karena itu merupakan hasil kerja keras kita sendiri. Namun ada beberapa siswa juga yang mengatakan lebih baik meniru milik orang lain, karena takut salah dalam mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat bersamaan ketika menyebarkan kuesioner wawancara. MTsN 1 Palembang memiliki tenaga pengajar yang profesional sesuai bidangnya masing-masing, sehingga memberi kesempatan bagi siswa-siswi untuk mengembangkan kemampuan kreatif mereka. Hal ini terlihat dari antusias siswanya yang masih tetap belajar serta mencatat materi ketika guru berhalangan untuk hadir, mengisi jam-jam kosong dengan belajar bersama di perpustakaan, membuat spanduk dan slogan untuk ditempelkan di dinding, serta berinisiatif untuk mendekorasi kelas mereka masing-masing agar dapat belajar dengan nyaman. Namun pada faktanya, masih banyak juga siswa yang belum mampu mengembangkan kemampuan kreatif mereka, salah satunya yang terjadi pada beberapa fenomena yang ditemukan di atas.

Penelitian menunjukkan, bahwa perkembangan optimal dari kemampuan kreatif berhubungan dengan cara mengajar.⁸ Setiap anak yang lahir ke dunia ini, pada dasarnya memiliki potensi yang sama. Proses pendidikan di lingkungan yang berbedalah yang menyebabkan aktualisasi potensi manusia satu dengan lainnya mengalami perbedaan. Dengan demikian, perkembangan seorang anak tergantung dari bagaimana cara pendidik menerapkan cara

⁸Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat...*, hlm. 12

mengajar kepada anak didiknya. Pendidik yang dimaksud bukan hanya guru, orang tua pun merupakan seorang pendidik, bahkan merupakan pendidik utama bagi anaknya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ , قَالَ النَّبِيُّ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani, dan Majusi" (HR. Abu Hurairah).

Selain itu, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكِ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن ۚ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui" (QS. Al-Rum: 30)

Dari kedua dalil tersebut, jelas bahwa Islam memandang konsep seorang anak sebagai manusia yang memiliki *fitrah* (kemampuan dasar) yang sama satu dengan

lainnya. Orang tua dan lingkunganlah yang berperan penting dalam mengembangkan potensi anak.⁹

Betapa penting dukungan orang tua dalam pendidikan anak, apalagi ketika mereka mulai memasuki dunia sekolah. Di mana dunia sekolah merupakan dunia baru bagi mereka. Tidak hanya dalam hal finansial saja orang tua wajib memberikan dukungan. Anak dengan dukungan penuh dari orang tuanya mungkin akan lebih bisa mengembangkan kreativitasnya sejak dini, ketika dia memasuki sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas, hingga ke jenjang yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi, dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat dukungan dari orang tuanya.

Rock menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Rock juga menambahkan bahwasannya apabila dukungan sosial yang diterima seseorang dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Agustus 2016 hari senin, terhadap 38 siswa di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palembang diperoleh informasi bahwa sebanyak 78,9% siswa mengatakan bahwa orang tua mereka selalu mempunyai waktu luang untuk membantu mereka dalam hal belajar dan lain-lainnya, sedangkan sisanya sebanyak 21,0% siswa mengatakan bahwa orang tua mereka jarang ada waktu

⁹Chairul Hidayah, *Tesis: Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Tauhid dan Enterpreneurship*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tahun 2014, hlm. 1

¹⁰Kumalasari dan Ahyani, *Jurnal Psikologi; Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan* Volume 1No. 1, Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah, Juni 2012, hlm. 25

luang di rumah karena sibuk bekerja. Selanjutnya, sebanyak 94,7% siswa mengatakan perhatian orang tua membuat perasaan mereka nyaman, dikarenakan mereka dapat merasakan kasih sayang serta kepedulian orang tua terhadap mereka. Selain itu, siswa juga mengatakan perhatian orang tua dapat memotivasi hidup mereka. Tetapi ada juga beberapa siswa sebanyak 5,2% yang merasa malu apabila selalu diperhatikan oleh orang tua mereka.

Beberapa siswa juga mengatakan ketika ada masalah, mereka akan bercerita kepada orang tua mereka, dikarenakan orang tua mereka pasti akan memberi nasehat, memberi solusi serta memotivasi agar mereka dapat menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, siswa juga mengatakan bahwa orang tua adalah teman terbaik disaat mereka sedang ada masalah. Tetapi ada beberapa siswa juga yang tidak mengatakan masalah mereka kepada orang tua, karena mereka melihat orang tua mereka yang sudah lelah bekerja seharian untuk mencari nafkah, sehingga mereka mencoba menyelesaikan masalah tersebut semampu mereka terlebih dahulu.

Beberapa siswa juga mengatakan bahwa orang tua mereka menghargai setiap pendapat yang mereka katakan. Selain itu, siswa juga mengatakan meskipun pendapat mereka berbeda dengan orang tua, tetap saja orang tua mereka menghargainya serta memberikan pengarahan kepadanya. Namun ada juga beberapa siswa yang mengatakan bahwa orang tua menghargai pendapat mereka dikarenakan orang tua takut anak mereka kecewa dan sedih jika pendapat mereka tidak didengarkan.

Beberapa siswa juga mengatakan bahwa orang tua mengakui setiap kelebihan yang mereka miliki. Selain itu, siswa juga mengatakan bahwa orang tua merasa bangga dan mendukung kelebihan yang mereka miliki itu. Namun

ada juga beberapa siswa yang mengatakan bahwa orang tua biasa saja melihat kelebihan anaknya, karena menurutnya setiap orang memiliki kelebihan dan kekuarungannya masing-masing.

Bapak Wakil Kepala Kesiswaan mengatakan bahwa sangat penting sekali untuk mengaktifkan peran orang tua dan peran guru dalam meningkatkan kemampuan kreativitas siswa. Tanpa adanya dukungan dari orang tua seperti motivasi, fasilitas belajar dan lain-lain, maka kreativitas siswa ini tidak akan berkembang. Orang tua diharapkan menjadi panutan serta model utama dan pertama dalam pendidikan anak, karena mereka mengamati, mempelajari, dan menirukan apa yang dilihatnya di dalam keluarga, dan dari sanalah anak akan mulai membentuk karakternya.¹¹ Keinginan orang tua terkadang membuat mereka lupa akan keinginan anaknya. Sebagian orang tua lebih senang jika anaknya mengikuti apa yang disarankannya, tanpa berfikir apakah anak benar-benar menginginkannya atau tidak.¹² Dalam kondisi seperti ini, anak tidak memiliki kebebasan untuk memilih dan melakukan apa yang ia inginkan sesuai dengan minatnya, sehingga anak kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya.

Meninjau uraian di atas, maka penelitian mengenai dukungan sosial orang tua dengan kreativitas dipandang perlu untuk dilakukan karena masih minimnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya dukungan kepada anaknya tersebut dan kaitannya dengan perkembangan kemampuan kreatif. Selanjutnya, fokus penelitian hanya pada siswa kelas VIII MTsN 1 Palembang yang telah berusia 12-14 tahun yang masuk ke dalam masa remaja, sebagaimana

¹¹Wawancara dengan Bapak Zikri. A, S.Pd, M.Si., Wakil Kepala Kesiswaan MTsN 1 Palembang tanggal 4 oktober 2016

¹²Wawancara dengan beberapa orang tua siswa MTsN 1 Palembang tanggal 8 oktober 2016

yang telah dijelaskan Jean Piaget bahwa perkembangan kreativitas anak pada usia 11 tahun ke atas sedang berada pada tahap yang amat potensial bagi perkembangan kreativitas.¹³ Kemudian dijelaskan juga oleh Situmorang dan Latifah bahwa pada remaja, dukungan sosial dari orang tua adalah hal yang terpenting dibandingkan dengan dukungan sosial dari teman dan guru.¹⁴ Sedangkan yang menjadi alasan kenapa tidak memilih kelas VII dan IX, untuk kelas VII masih berstatus siswa baru dan baru beberapa bulan bersekolah, sehingga para siswa masih beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya yang baru, sedangkan untuk kelas IX siswanya lebih difokuskan untuk belajar dalam menghadapi ujian akhir.

Berdasarkan pembahasan singkat yang diuraikan diatas, peneliti berkeinginan untuk memahami lebih dalam mengenai "Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kreativitas Dalam Belajar Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palembang".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan antara Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kreativitas Dalam Belajar pada Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan antara Persepsi Dukungan Sosial Orang

¹³M. Ali dan M. Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 49

¹⁴Situmorang, dkk, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen; Pengaruh Dukungan Sosial, Konsep Diri, dan Strategi Pengaturan Diri dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik* Vol. 7 No. 3, Institut Pertanian Bogor, Jawa Barat, September 2014, hlm. 156

Tua dengan Kreativitas dalam Belajar pada Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan pada umumnya, dan pengembangan pengetahuan yang sejenis, yang berhubungan dengan psikologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1) Bagi Orang Tua

Sebagai panduan agar dapat memahami makna dukungan sosial yang baik, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar kemampuan kreatif anak dapat berkembang dengan baik juga.

2) Bagi Sekolah

Sebagai informasi dalam mengambil kebijakan pendidikan agar tidak menghambat kreativitas siswanya.

3) Bagi Siswa

Sebagai bahan pembelajaran agar mereka dapat menyadari potensi-potensi yang ada dalam dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara baik dan benar.

4) Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu psikologi berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan ilmu pengetahuan yang baru bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Barkah Lestari, *Upaya Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak*. Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Lingkungan keluarga merupakan wadah yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak, karena dari sinilah pendidikan anak pertama kali mulai diperkenalkan.¹⁵

Penelitian selanjutnya dari M. Daud, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kreativitas Anak pada Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Jihadiyah Palembang*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang tidak signifikan antara pola asuh orang tua yang permisif dengan kreativitas siswa ($r_{xy} > r_{tabel} : 0,345 < 0,364$), yang berarti semakin permisif pola asuh orang tua, maka semakin kreatif siswa. Ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua yang otoriter dengan kreativitas siswa ($r_{xy} > r_{tabel} : 0,436 > 0,364$), artinya semakin otoriter pola asuh orang tua maka semakin kreatif siswa. Serta ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua yang demokratis dengan kreativitas siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Jihadiyah Palembang ($r_{xy} > r_{tabel} : 0,559 > 0,364$), yang berarti semakin demokratis pola asuh orang tua maka, semakin kreatif siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Jihadiyah Palembang.¹⁶

Penelitian selanjutnya dari Putri Mauliza pada tahun 2015 dengan judul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kreativitas Bermusik pada Siswa SMK N 11 Medan". Pada penelitian tersebut, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial orang

¹⁵Lestari, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan; Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak* Vol. 3 No. 1, UNY, Yogyakarta, April 2006, hlm. 23

¹⁶M. Daud, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kreativitas Anak Pada Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Jihadiyah Palembang*, STIPSI, Abdi Nusa tahun 2006, hlm. vii

tua dengan kreativitas bermusik pada siswa SMK Negeri 11 Medan, dibuktikan dengan koefisien $r_{xy} = 0,401$; $p = 0,002$, serta dukungan sosial orang tua memiliki sumbangan terhadap kreativitas bermusik sebanyak 16,1% sedangkan sisanya 83,9% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.¹⁷

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, peneliti menyakini bahwa belum ada yang melaksanakan penelitian yang sama dengan yang akan peneliti lakukan, baik kesamaan kedua variabel bebas dan terikat, tempat, maupun yang menjadi subjek penelitian. Adapun penelitian yang akan diteliti adalah *Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kreativitas Dalam Belajar Pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palembang*.

¹⁷Putri Mauliza, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kreativitas Bermusik pada Siswa SMK Negeri 11 Medan*, Universitas Medan area, Fakultas Psikologi, hlm. vii

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kreativitas Dalam Belajar

2.1.1 Pengertian Kreativitas Dalam Belajar

Crow & Crow, dalam bukunya *Educational Psychology* menyatakan belajar adalah memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap. Mereka menjelaskan, hal-hal yang dirumuskan di atas meliputi cara-cara yang baru guna melakukan suatu upaya memperoleh penyesuaian diri terhadap situasi yang baru.¹

Menurut Yung, istilah kreativitas (*creativity*) berasal dari kata Latin, *creare* yang artinya berbuat. Dalam bahasa Yunani, *kreiniene* yang artinya berhasil atau mewujudkan.²

Sukarti berpendapat bahwa istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru dan melihat adanya kemungkinan. Di lain pihak, menurut Solso, kreativitas adalah aktivitas kognitif yang menghasilkan cara pandang baru terhadap suatu masalah atau situasi.³

Demikian juga Utami Munandar mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.⁴

Drevdahl juga menjelaskan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru,

¹Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung, Pustaka Setia, hlm. 220

²Ibrahim Muhammad Al-Maghazi, *Menumbuhkan Kreativitas Anak*, Jakarta, Cendekia Sentral Muslim, hlm. 21

³M. Nur Ghufroon dkk, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, hlm. 102

⁴Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Bumi Aksara, hlm. 41

dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Kreativitas ini dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, melainkan mungkin mencakup pembentukan pola-pola baru, gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya, pencakokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Bentuk-bentuk kreativitas dapat berupa produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin juga bersifat prosedural atau metodologis.⁵

Kemudian Fuad Abu Hathab dan Abdullah Sulaiman mendefinisikan kreatif sebagai sebuah proses akal yang menyempurnakan dan beredar dalam tahapan-tahapan tertentu. Dari proses ini dihasilkan produk kreativitas, sebab kreatif itu sendiri adalah proses akal, bukan produk.⁶

Sedangkan Torrance mendefinisikan kreatif sebagai sebuah proses yang menjadikan seseorang responsif terhadap berbagai problematika, sisi-sisi kekurangan, celah-celah pengetahuan, prinsip-prinsip yang kurang dan tidak adanya keselarasan.⁷

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas dalam belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan pemikirannya menjadi sesuatu yang baru, menarik, bersifat orisinal yang dapat berupa ide-ide, gagasan-gagasan ataupun dalam rupa sebuah karya konkret yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

⁵E. B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta, Erlangga, hlm. 4

⁶Ibrahim Muhammad Al-Maghazi, *Menumbuhkan kreativitas,,,*, hlm. 23

⁷Ibrahim Muhammad Al-Maghazi, *Menumbuhkan Kreativitas,,,*, hlm. 24

2.1.1 Dimensi Kreativitas

Munandar merincikan kreativitas dalam perilaku siswa, yakni berkaitan dengan *kognitif-intelektual* dan *afektif-perasaan*.⁸

1. Kognitif-intelektual
 - 1) Berfikir lancar
 - a) Menghasilkan banyak gagasan atau jawaban yang relevan
 - b) Arus pemikiran lancar
 - 2) Berfikir luwes (fleksibel)
 - a) Menghasilkan gagasan-gagasan yang seragam
 - b) Mampu mengubah cara atau pendekatan
 - c) Arah pemikiran yang berbeda
 - 3) Berfikir orisinal
 - a) Memberikan jawaban yang tidak lazim, lain dari yang lain, yang jarang diberikan kebanyakan orang
 - 4) Berfikir terperinci
 - a) Mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan
 - b) Memperinci detail-detail
 - c) Memperluas suatu gagasan
2. Afektif-perasaan
 - 1) Mengambil resiko
 - a) Tidak takut gagal atau kritik
 - b) Berani membuat dugaan
 - c) Mempertahankan pendapat
 - 2) Merasakan tantangan
 - a) Mencari banyak kemungkinan
 - b) Melihat kekurangan-kekurangan dan seperti apa seharusnya

⁸Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 192

- c) Melibatkan diri dalam masalah-masalah atau gagasan-gagasan yang sulit
- 3) Rasa ingin tahu
 - a) Mempertanyakan sesuatu
 - b) Bermain dengan suatu gagasan
 - c) Tertarik pada kegaiban (misteri)
 - d) Terbuka terhadap situasi yang merupakan teka-teki
 - e) Senang menjajaki hal-hal baru
- 4) Imajinasi atau firasat
 - a) Mampu membayangkan, serta membuat gambaran mental
 - b) Merasakan firasat
 - c) Memimpikan hal-hal yang belum pernah terjadi
 - d) Menjajaki hal-hal diluar kenyataan indrawi

Selanjutnya, Munandar juga mengemukakan beberapa ciri-ciri orang kreatif, antara lain:⁹

- 1) Dorongan ingin tahu besar
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat
- 5) Mempunyai rasa keindahan
- 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni
- 7) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain
- 8) Keaslian (orisinalitas) tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya; dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinal, yang jarang diperlihatkan anak-anak lain)
- 9) Dapat bekerja sendiri

⁹Alex Sobur, *Psikologi Umum*, hlm. 187-188

- 10) Senang mencoba hal-hal baru
- 11) Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)

Selain itu, murid kreatif yaitu murid yang mampu menciptakan berbagai karya pemikiran dan pergerakan baru yang orisinal, mampu merubah pemikiran melalui pendekatan baru (dengan cepat dan mudah), mampu menciptakan sejumlah pemikiran terhadap satu kasus, atau rangsangan dalam proses yang unggul dengan bentuk yang konsisten dalam satu lingkup permasalahan, mampu menulis dan menyusun secara jelas, mampu menghadirkan penyelesaian (walaupun penyelesaian tersebut tidak baru) dan pemikiran baru terhadap permasalahan.¹⁰

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas memiliki dua dimensi, yaitu dimensi kognitif-intelektual dan dimensi afektif-perasaan.

2.1.2 Faktor yang mempengaruhi Kreativitas

Munandar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah:¹¹

1. Usia
2. Tingkat pendidikan orang tua
3. Tersedianya fasilitas, dan
4. Penggunaan waktu luang.

Sedangkan Ambalie mengemukakan beberapa faktor penting yang mempengaruhi kreativitas, diantaranya:¹²

¹⁰Ibrahim Muhammad Al-Maghazi, *Menumbuhkan Kreativitas*,, hlm. 120

¹¹Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja*,, hlm. 53-54

¹²M. Nur Ghufron dkk, *Teori-teori Psikologi*,, hlm. 123

1) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif meliputi pendidikan formal dan informal. Faktor ini mempengaruhi keterampilan sesuai dengan bidang dan masalah yang dihadapi individu yang bersangkutan.

2) Disiplin

Karakteristik kepribadian yang berhubungan dengan disiplin diri, kesungguhan dalam menghadapi frustrasi, dan kemandirian. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi individu dalam menghadapi masalah dan menemukan ide-ide yang kreatif untuk memecahkan masalah.

3) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik ini sangat mempengaruhi kreativitas seseorang karena motivasi intrinsik dapat membangkitkan semangat individu untuk belajar sebanyak mungkin guna menambah pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan demikian, individu dapat mengemukakan ide secara lancar, dapat memecahkan masalah dengan luwes, mampu mencetuskan ide-ide yang orisinal, dan mampu mengelaborasi ide.

4) Lingkungan sosial

Kreativitas juga dipengaruhi lingkungan sosial, yaitu tidak adanya tekanan-tekanan dari lingkungan sosial seperti pengawasan, penilaian maupun pembatasan-pembatasan dari pihak luar.

Miller dan Gerard menambahkan bahwa adanya pengaruh keluarga pada perkembangan kreativitas anak dan remaja sebagai berikut:¹³

- a. Orang tua yang memberikan rasa aman.

¹³Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja*, hlm. 54

- b. Orang tua mempunyai berbagai macam minat pada kegiatan didalam dan diluar rumah.
- c.Orang tua memberikan kepercayaan dan menghargai kemampuan anaknya
- d. Orang tua memberikan otonomi dan kebebasan pada anak.
- e. Orang tua mendorong anak melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu; kemampuan kognitif, disiplin, motivasi intrinsik dan lingkungan sosial.

2.1.3 Kreativitas dalam Pandangan Islam

Di dalam islam sendiri, secara normatif islam sangatlah menghargai dan mendorong umatnya untuk berkreativitas. Ada perbedaan tantangan dan kebutuhan antara generasi dahulu dengan generasi sekarang, begitu pula dengan generasi sekarang dengan generasi yang akan datang. Oleh karena itu ada baiknya kita merenungkan nasihat Umar bin Khattab r.a. kepada para pendidik sebagai pijakan akan perlunya pendidikan kreatif sebagaimana dikutip oleh Wahyudin: "*Allimu uladakum makhlukun lizamanin ghairi zamanikum*" (Didiklah anak-anakmu dengan pengajaran yang baik sebab ia diciptakan untuk zaman yang berbeda dengan zamanmu).¹⁴

Ucapan di atas mendorong kita untuk mempersiapkan anak-anak agar menjadi orang yang kreatif. Di zaman yang berubah sangat cepat seperti sekarang ini pendidik tidak bisa dan tidak cukup hanya memberi setumpuk teori dan pengetahuan yang harus dicatat di dalam buku catatan dan dihafalkan di dalam

¹⁴Fachrida Bariroh, *Konsepsi Prof. Dr. Hasan Langgulung Tentang Kreativitas dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam*, IAIN Walisongo, Semarang, tahun 2005, hlm. 30

ingatan karena belum tentu pengetahuan tersebut akan berguna di masa depan (karena zaman kita berbeda dengan zaman mereka). Pada orang kreatif yang bekerja adalah otaknya, bukan ingatannya. Dengan memberi bekal kreativitas berarti mendidik anak kita untuk mandiri, tidak tergantung dengan orang lain, luwes, berkualitas, inovatif dan dapat maju seiring dengan perubahan zaman yang dinamis.

Sebagian orang mungkin menganggap bahwa agama menuntut umatnya untuk menaati aturan dan norma-norma secara mutlak dengan mengesampingkan akal fikiran dan penalaran. Sehingga yang terjadi kemudian adalah kreativitas berhenti dan tidak berkembang. Pendapat seperti ini tentu saja tidak benar. Agama islam diciptakan Tuhan bertujuan agar kehidupan manusia menjadi lebih baik. Islam memang memiliki aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemeluknya, tapi norma tersebut tidak membatasi manusia untuk berkreativitas. Islam justru memerintahkan umatnya untuk selalu berfikir menggunakan akal fikiran. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

... كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ ۗ ﴿٢٢٠﴾

Artinya: "...demikianlah Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat Nya agar kamu berfikir, tentang dunia dan akhirat...". (QS. Al-Baqarah: 219-220).

Mustafa al Maraghi menafsirkan ayat ini sebagai seruan Allah kepada manusia agar ia memikirkan kehidupan dunia dan akhirat secara bersamaan, dengan

demikian maka akan tercipta masalah pada diri manusia.¹⁵ Karena kemampuan berfikir inilah manusia mampu berkreaitivitas. Apabila kita merujuk kembali pada pengertian kreativitas yang dikemukakan Munandar, bahwa kreativitas adalah kemampuan berdasarkan data yang ada untuk membuat kombinasi baru. Yang dimaksud dengan data disini adalah pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh seseorang selama hidupnya yang tentu saja tidak bisa dipisahkan dari aktifitas berfikir. Urgensi berfikir ini juga nampak dalam proses untuk menghasilkan produk kreatif untuk menghasilkan karya seseorang harus mempunyai kepekaan terhadap kesenjangan dan kekurangan yang hanya bisa dilihat dengan cara berfikir kemudian menganalisis dan mencari jawaban.

2.2 Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua

2.2.1 Pengertian Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua

Istilah persepsi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Selanjutnya Atkison mendefinisikan persepsi adalah proses saat kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan.¹⁶

Istilah dukungan diterjemahkan dalam kamus umum bahasa Indonesia sebagai: (a) Suatu yang didukung dan, (b) Sokongan, bantuan. Dukungan dapat berarti sokongan dan bantuan yang diterima seseorang dari orang lain, seseorang ini mendapatkan dukungan biasanya dari lingkungan, orang tua atau keluarga dan teman. Sedangkan istilah orang tua diterjemahkan dalam kamus

¹⁵Fachrida Bariroh, *Konsepsi Prof. Dr. Hasan Langgulung*,,,, hlm. 31

¹⁶Alex Sobur, *Psikologi Umum*,,,, hlm. 445-446

umum bahasa Indonesia sebagai: (a) Orang yang sudah tua, (b) Orang yang dianggap tua, (c) Ibu dan bapak.¹⁷

Dukungan sosial didefinisikan oleh Gottlieb sebagai informasi verbal dan non-verbal, saran subyek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.¹⁸

Laura A. King mendefinisikan Dukungan Sosial (*social support*) adalah informasi dan umpan balin dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.¹⁹

Sedangkan Sarason mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.²⁰ Menurut Sarafino, dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain dapat disebut dengan dukungan sosial.²¹

Kemudian Rock mengemukakan pendapat bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Rock juga menambahkan bahwasannya apabila dukungan sosial yang diterima seseorang dapat membuat individu merasa

¹⁷Ani Riana, *Studi Deskriptif Kualitatif Dukungan Sosial Orang Tua Pada Anak Usia Sd Yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca Di Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah, tahun 2012, hlm. 10

¹⁸Ani Riana, *Studi Deskriptif Kualitatif*,,., hlm. 10

¹⁹Laura A. King, *Psikologi Umum*, Jakarta, Salemba Humanika, hlm. 226

²⁰Kumalasari dan Ahyani, *Jurnal Psikologi; Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan* Vol. 1 No.1, UNDIP, Semarang, Juni 2012, hlm. 25

²¹Tarmidi, dkk, *Jurnal Psikologi; Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA* Vol. 37 No. 2, USU, Medan, Desember 2010, hlm. 217

tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.²²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persepsi dukungan sosial orang tua adalah cara individu menafsirkan bantuan serta dukungan yang diberikan oleh orang tua mereka dalam bentuk verbal maupun non-verbal yang menguntungkan bagi si penerima, sehingga penerima merasa dihargai dan dicintai oleh lingkungan sekitar.

2.2.2 Bentuk-bentuk Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial bukan sekedar pemberian bantuan, tetapi yang penting adalah bagaimana persepsi si penerima terhadap makna dari bantuan tersebut. Hal itu erat hubungannya dengan ketepatan dukungan sosial yang diberikan, dalam arti bahwa orang yang menerima sangat merasakan manfaat bantuan bagi dirinya karena sesuatu yang aktual dan memberikan kepuasan.

Menurut Sarafino, dukungan sosial terdiri dari empat jenis bentuk, yaitu:²³

1. Dukungan emosional

Dukungan emosional ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

Anak-anak juga punya perasaan mendalam seperti orang dewasa, hanya saja mereka belum mampu mengungkapkan emosi mereka. Betapa teduh hati anak,

²²Kumalasari dan Ahyani, *Jurnal Psikologi*,,,, hlm. 25

²³Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith, *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*, USA, John Wiley & Sons Inc, 2011, hlm. 81

jika orang tuanya dapat memahami perasaan mereka. Mendengarkan dapat menjadi cara termudah yang dapat dilakukan orang tua pada anaknya.

2. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain. Bentuk dukungan ini membantu individu dalam membangun harga diri dan kompetensi.

Sama halnya dengan orang dewasa umumnya, anak pun ingin dihargai sebagai individu yang hidup. Mereka bukan boneka yang bisa seenaknya dipertunjukkan. Mereka juga manusia yang memiliki naluri untuk dihargai sebagai pribadi yang mandiri.

3. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan.

Tidak diragukan lagi, bahwa peranan dukungan instrumental ini memang sangat dibutuhkan anak dalam kehidupannya untuk memfasilitasi kehidupan mereka, biaya pendidikan, biaya kesehatan dan beragam biaya pokok lainnya dapat terpenuhi dengan adanya uang.

Anak dengan dukungan instrumental yang mencukupi, mungkin akan selangkah lebih maju dibanding mereka yang tidak. Fasilitas belajar yang mereka peroleh akan menyajikan peluang lebih besar bagi keberhasilan mereka apabila dimanfaatkan dengan baik. Namun, bukan berarti mereka yang kurang mampu tidak akan berhasil. Itu kembali lagi pada individunya masing-masing. Bagaimana mereka dapat memaksimalkan potensi dirinya dengan

segala bentuk bantuan (materi) yang mereka dapatkan dari orang-orang terdekatnya.

4. Dukungan informasi

Dukungan ini dapat berupa saran, pengarahannya dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah.

Mereka yang berada disekitar anak, seperti orang tua, guru, saudara, teman, dan lainnya merupakan sumber informasi bagi anak. Secara tidak langsung, anak akan mengalami proses pembelajaran dari informasi-informasi yang ia peroleh, sehingga dapat mempengaruhi pola pikirnya mengenai sesuatu. Ketika anak mengalami kesulitan untuk memahami sesuatu, dia membutuhkan seseorang yang dapat memberitahunya akan hal yang tidak ia ketahui. Pemberian informasi disini berguna bagi anak agar cara pandang akan suatu hal dapat lebih terbuka. Terlebih lagi jika yang menyampaikan adalah orang tuanya, mungkin anak akan merasa sedikit lega karena apa yang ingin ia ketahui dapat diberikan orang tuanya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki 4 jenis bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

2.2.3 Manfaat Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial dapat diperoleh individu melalui ikatan sosial yang positif yaitu kepedulian orang-orang yang dapat diandalkan, percaya, menghargai serta mencintai seseorang ketika orang tersebut sedang menghadapi masalah. Toifur dan Prawitasari menyebutkan bahwa dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya membuat individu merasa aman dan dimengerti. Individu

yang mendapat dukungan sosial yang tinggi akan mengalami hal-hal positif dalam hidupnya, mempunyai harga diri, serta konsep diri yang tinggi serta memiliki tingkat kecemasan yang rendah.²⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Thoitas yang menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan sumber potensial yang bermanfaat untuk memecahkan masalah yang bersumber dari orang-orang terdekat.

Melalui sumber-sumber yang dapat menyediakan dukungan sosial ketika individu mengalami suatu masalah menurut Caplan akan membantu individu dalam menggerakkan sumber-sumber psikologis untuk melawan stressor, menyediakan bantuan untuk memenuhi kebutuhan mereka, dukungan sosial mempunyai manfaat yang sangat penting mengingat manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dan membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua sangat membantu individu untuk menggerakkan sumber-sumber psikologis, dukungan sosial pada anak-anak sangat diperlukan apalagi saat anak tumbuh kembang dalam proses pembelajaran karena hanya orang tua yang dapat diandalkan dan dipercaya untuk memenuhi semua dukungan dan kebutuhan yang sedang dibutuhkan.

2.2.4 Dukungan Sosial Orang Tua dalam Pandangan Islam

Dukungan sosial adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh individu satu kepada individu yang lain. Bentuk bantuan yang dimaksud adalah bentuk bantuan yang terlihat dan pemberian rasa cinta, kasih sayang dan kenyamanan kepada seseorang. Dalam islam, dukungan

²⁴Ani Riana, *Studi Deskriptif Kualitatif*,, hlm. 11-12

sosial disebut dengan tolong menolong (*Ta'awun*). Tolong menolong sangat dianjurkan dalam agama islam, hal itu mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan Allah SWT yang kiranya tidak bisa hidup sendirian dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain.²⁵ Dalam Al-qur'an dijelaskan dalam Surat At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ



Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian dari mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka ta'at kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS. At-Taubah: 71)

Kandungan dari ayat di atas adalah manusia dianjurkan untuk melakukan tolong menolong kepada sesama manusia dalam hal kebaikan, yang berguna bagi individu serta berhubungan dengan ketakwaan manusia, dan tidak diperkenankan untuk melakukan tolong menolong dalam hal kejelekan yang tidak bermanfaat bagi individu.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan dukungan sosial orang tua. Dukungan sosial orang tua dapat diartikan

²⁵Fa'izatul Maziyah, *Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) NU Tuban*, Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, tahun 2015, hlm. 20

sebagai segala bentuk bantuan serta dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan mengenai kewajiban sebagai orang tua kepada anaknya. Salah satunya seperti yang dijelaskan dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (QS. At-Tahrim: 6).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua dalam perspektif islam dipandang sangat penting, karena sebagai orang tua wajib hukumnya untuk memberikan bantuan serta pertolongan bagi anak-anaknya untuk selalu berbuat hal-hal yang baik, agar anak dapat mengembangkan kemampuan kreatif mereka secara optimal.

2.3 Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kreativitas dalam Belajar

Torrance mendefinisikan kreatif sebagai sebuah proses yang menjadikan seseorang lebih responsif terhadap berbagai problematika, sisi-sisi kekurangan,

celah-celah pengetahuan, prinsip-prinsip yang kurang, dan tidak adanya keselarasan.²⁶

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.²⁷

Setiap anak pada dasarnya memiliki potensi kreatif yang telah dibawa sejak lahir, akan tetapi untuk menjadikannya optimal dibutuhkan bantuan dari lingkungan yang menghargai dan memupuk kreativitas tersebut, terutama orang tua.

Orang tua sebagai pemimpin dalam sebuah keluarga sangatlah memiliki peran penting dalam mengatur kehidupan keluarganya. Dukungan sosial orang tua tentu memiliki pengaruh yang besar pada anaknya. Dalam membantu anak mewujudkan kreativitas mereka, anak perlu dilatih dalam keterampilan tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat atau talenta mereka. Pendidik terutama orang tua perlu menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana prasarana.²⁸

Untuk itu, penting bagi orang tua untuk memberikan dukungan yang positif agar anak mudah dalam mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Apabila dukungan sosial yang positif telah diterapkan orang tua kepada anak, maka kemungkinan besar akan berdampak positif bagi anak. Pemahaman akan kondisi

²⁶Ibrahim Muhammad Al-Maghazi, *Menumbuhkan Kreativitas,,,* hlm. 24

²⁷Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas,,,* hlm. 12

²⁸Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas,,,* hlm. 77

anak adalah tugas orang tua yang harus selalu mereka pelajari.

Pentingnya dukungan sosial orang tua terhadap kreativitas ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ririn Nova Sari, dalam penelitiannya *Hubungan Kepemimpinan Transformasional Orangtua Dengan Sikap Kreatif Anak Kelas 6 SD Negeri 59 Palembang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepemimpinan transformasional orangtua dengan sikap kreatif anak pada siswa kelas 6 SD Negeri 59 Palembang. Artinya, semakin baik penerapan kepemimpinan transformasional orangtua akan diikuti oleh semakin baik pula sikap kreatif anak.²⁹ Hal ini membuktikan bahwa peran orang tua sangat penting untuk mendukung perkembangan kreativitas anak.

Amabile menambahkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan selama 30 tahun oleh para pakar psikologis menemukan bahwa sikap dan nilai orang tua berkaitan erat dengan kreativitas anak. Jika kita menggabung hasil penelitian lapangan dengan penelitian laboratorium mengenai kreativitas dan dengan teori-teori psikologis, kita memperoleh petunjuk bagaimana sikap orang tua secara langsung mempengaruhi kreativitas anak mereka.³⁰

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan George Land dalam *break – point and beyond* menunjukkan fakta bahwa anak yang berusia di bawah 15 tahun menunjukkan skor yang tinggi dalam kreativitas, dimana pada usia ini kegiatan anak lebih banyak dilakukan di rumah bersama orang tua.³¹

²⁹Ririn Novasari, *Hubungan Kepemimpinan Transformasional Orangtua Dengan Sikap Kreatif Anak Kelas 6 SD Negeri 59 Palembang*, STIPSI, Abdi Nusa, Tahun 2010, hlm. viii

³⁰Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas...*, hlm. 92

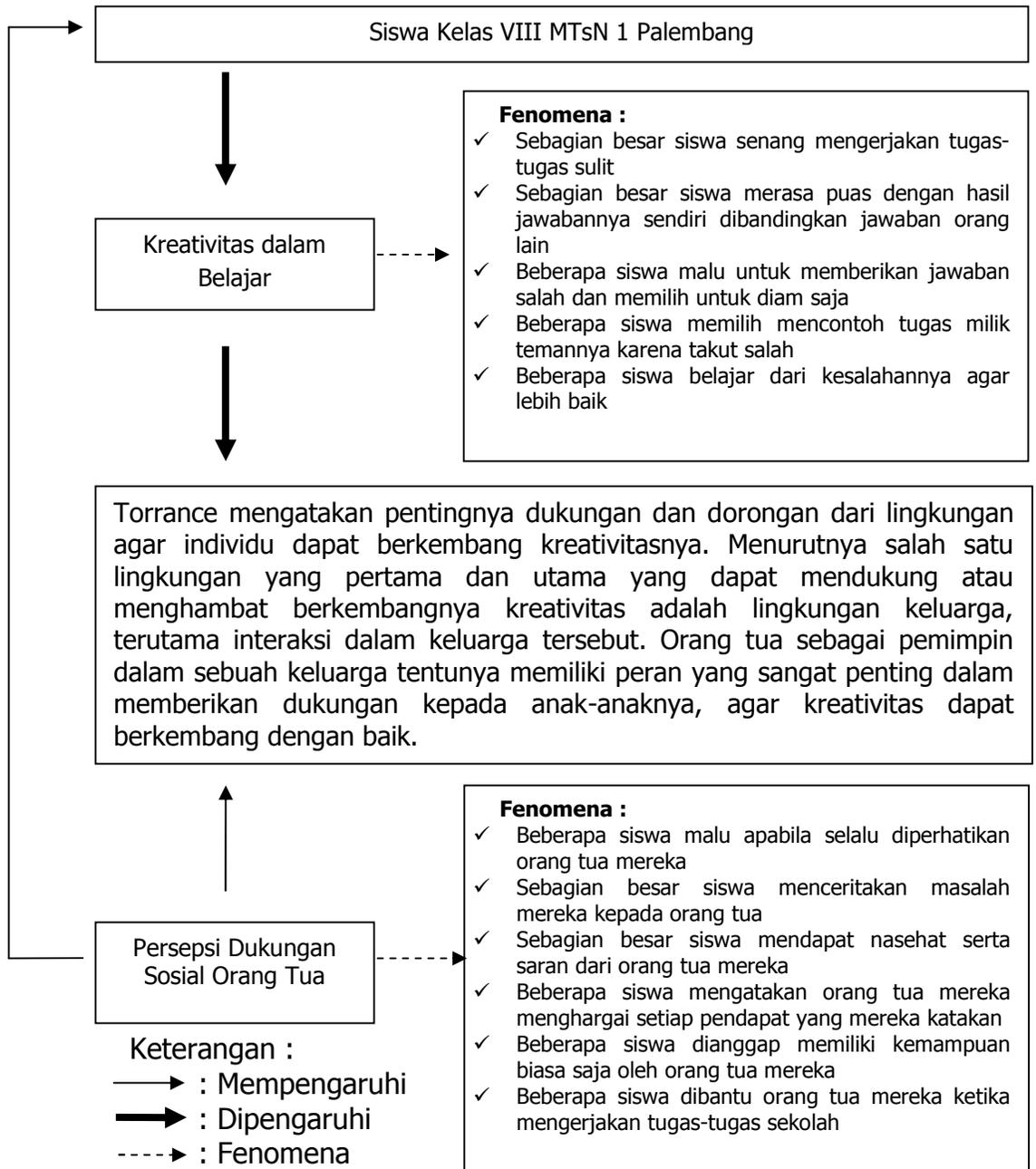
³¹M. Daud, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kreativitas Anak pada Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Jihadiyah Palembang*, STIPSI, Abdi Nusa, Tahun 2006, hlm. 35

Sependapat dengan uraian diatas, Torrance juga menekankan bahwa pentingnya dukungan dan dorongan dari lingkungan agar individu dapat berkembang kreativitasnya. Menurutnya salah satu lingkungan yang pertama dan utama yang dapat mendukung atau menghambat berkembangnya kreativitas adalah lingkungan keluarga, terutama interaksi dalam keluarga tersebut.³²

Dari beberapa pendapat tokoh di atas terlihat bahwa, lingkungan keluarga ikut menentukan perkembangan kreativitas anak. Melalui sikap orang tua terhadap anaknya, orang tua dapat memupuk dan mengembangkan kreativitas anak, tetapi juga dapat menghambat atau tidak memupuk kreativitas anak.

³²Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja*,... hlm. 55

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.³³ Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara persepsi dukungan sosial orang tua dengan kreativitas dalam belajar pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palembang.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 64

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur dan terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis dengan metode statistik.¹

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut, atau suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.² Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu kreativitas dan variabel bebas yaitu dukungan sosial orang tua. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

1. Variabel X : Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua
2. Variabel Y : Kreativitas dalam Belajar

3.3 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati.³ Definisi operasional diperlukan untuk mendeskripsikan konsep teoritik ke dalam bentuk yang dapat diukur untuk

¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, Jakarta, Kencana, 2014, hlm. 38

²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi...*, hlm. 47

³Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, hlm.

menghindari salah penafsiran. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua

Persepsi Dukungan sosial orang tua adalah cara pandangan atau penafsiran siswa kelas VIII MTsN 1 Palembang terhadap segala bentuk perilaku, bantuan dan tindakan nyata yang diberikan oleh orang tua mereka. Variabel persepsi dukungan sosial orang tua diukur berdasarkan bentuk-bentuk dukungan sosial menurut Sarafino, yaitu; dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

3.3.2 Kreativitas dalam Belajar

Kreativitas dalam belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa kelas VIII MTsN 1 Palembang untuk mengembangkan pemikirannya menjadi sesuatu hal yang baru yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain. Variabel kreativitas dalam belajar diukur berdasarkan dimensi kreativitas yang tampak pada perilaku siswa menurut Munandar, yaitu; kognitif-intelektual dan afektif-perasaan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.⁴ Sedangkan menurut Sugiyono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan

⁴Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 77

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵

Berdasarkan definisi di atas, maka karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, dan masih aktif bersekolah di MTsN 1 Palembang. adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 472 siswa, terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, VIII I, VIII J, VIII K, VIII L.

Tabel 1
Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII MTsN 1
Palembang

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII A	20	22	42
2	VIII B	21	20	41
3	VIII C	18	24	42
4	VIII D	21	19	40
5	VIII E	20	22	42
6	VIII F	17	25	42
7	VIII G	20	21	41
8	VIII H	22	16	38
9	VIII I	18	18	36
10	VIII J	18	18	36
11	VIII K	18	18	36
12	VIII L	18	18	36
Jumlah Populasi Penelitian		231	241	472

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 80

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi.⁶ Sugiyono mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷ Arikunto mengatakan sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan jumlah sampel dari populasi siswa kelas VIII MTsN 1 Palembang mengacu pada tabel *Isaac* dan *Michael*,⁹ dengan taraf kesalahan 5% yaitu N (populasi) = 480, sehingga S (sampel) = 202. Peneliti mengambil N (populasi) = 480 dikarenakan lebih mendekati populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 472 siswa (lihat lampiran).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *cluster random sampling*, yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual, sehingga siapa pun yang termasuk dalam kelompok tersebut akan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.¹⁰

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas maka diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 202 siswa yang terdiri dari kelas VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, dan VIII G.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti.¹¹ Metode pengumpulan

⁶Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 79

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, ...*, hlm. 81

⁸Riduwan, *Met4ode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 9

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 2013, hlm. 87

¹⁰Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 87

¹¹Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 91

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap model likert. Skala sikap disusun untuk mengungkap dari variabel yang ingin diukur. Skala sikap model likert berisi pernyataan-pernyataan sikap, yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Jenis pernyataan terdiri dari dua jenis, yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak mendukung.¹² Penelitian ini menggunakan skala persepsi dukungan sosial orang tua dan skala kreativitas dalam belajar.

3.5.1 Skala Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua

Skala persepsi dukungan sosial orang tua disusun sendiri oleh peneliti yang diukur dengan menggunakan jenis skala likert. Skala persepsi dukungan sosial orang tua berisi 60 item pernyataan yang terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Penyusunan skala tersebut diukur berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino, yaitu; dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Tabel 2
Blue Print Skala Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua

No	Bentuk Dukungan Sosial Orang Tua	Indikator	Aitem		Jml
			<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>	
1	Dukungan	Perhatian	1, 17, 33, 49	9, 25, 41	15

¹²Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 98

	Emosional	Empati	2, 18, 34, 50	10, 26, 42, 55	
2	Dukungan Penghargaan	Penilaian Positif	3, 19, 35, 51	11, 27, 43	15
		Perasaan Setuju terhadap ide ide anak	4, 20, 36, 52	12, 28, 44, 56	
3	Dukungan Instrumental	Bantuan berupa materi	5, 21, 37	13, 29, 45, 57	15
		Bantuan berupa tindakan	6, 22, 38, 53	14, 30, 46, 58	
4	Dukungan Informasi	Bantuan pemecahan masalah	7, 23, 39	15, 31, 47, 59	15
		Pemberian saran dan nasehat	8, 24, 40, 54	16, 32, 48, 60	
Jumlah			30	30	60

3.5.2 Skala Kreativitas dalam Belajar

Skala kreativitas dalam Belajar disusun sendiri oleh peneliti, yang diukur dengan menggunakan jenis skala likert. Skala kreativitas dalam Belajar terdiri berisi 60 item pernyataan yang terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Penyusunan skala tersebut diukur berdasarkan dimensi kreativitas menurut Munandar, yaitu; kognitif-intelektual dan afektif-perasaan.

Tabel 3
Blue Print Skala Kreativitas dalam Belajar

No	Dimensi Kreativitas	Indikator	Aitem		Jml
			<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>	
1	Kognitif-Intelektual	Berfikir lancar	1, 17, 33, 49	9, 25, 41, 55	30
		Berfikir luwes	2, 18, 34, 50	10, 26, 42, 56	

		Berfikir orisinal	3, 19, 35	11, 27, 43, 57	
		Berfikir terperinci	4, 20, 36, 51	12, 28, 44	
2	Afektif-Perasaan	Mengambil resiko	5, 21, 37, 52	13, 29, 45, 58	30
		Merasakan tantangan	6, 22, 38	14, 30, 46, 59	
		Rasa ingin tahu	7, 23, 39, 53	15, 31, 47	
		Imajinasi atau firasat	8, 24, 40, 54	16, 32, 48, 60	
Jumlah			30	30	60

Pada skala persepsi dukungan sosial orang tua dan skala kreativitas dalam belajar disediakan 4 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Penilaian yang diberikan bergerak dari 1-4 untuk pernyataan *favourable* dengan rincian : SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2, dan STS diberi nilai 1. Pernyataan *unfavourable* dengan rincian : SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3, dan STS diberi nilai 4.

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas

Validitas adalah sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut.¹³ Menurut

¹³Saifuddin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 8

Noor adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur.¹⁴

Koefisien validitas mempunyai makna jika bergerak dari 0,00 sampai 1,00 dan batas koefisien korelasi minimum sudah dianggap memuaskan jika mencapai 0,30. Sebaliknya apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria misalnya menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai.¹⁵ Adapun batas maksimum koefisien validitas sebesar 0,30 dan apabila kurang dari 0,30 biasanya dianggap tidak memuaskan atau tidak valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan koefisien validitas 0,30. Untuk menguji validitas alat ukur penelitian, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22 for windows.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.¹⁶ Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi yang disebut dengan pengukuran yang reliabel.¹⁷

Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin mendekati 0, berarti semakin rendah reliabilitasnya.¹⁸ Menurut Kaplan, reliabilitas antara 0,70 dan 0,80 telah di

¹⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi...*, hlm. 132

¹⁵Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 86

¹⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi...*, hlm. 131

¹⁷Saifuddin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas...*, hlm. 7

¹⁸Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 112

anggap cukup baik untuk sebagian besar tujuan penelitian dasar.¹⁹ Pada umumnya, reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal 0,900.²⁰ Penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dalam menguji koefisien reliabilitas alat ukur skala bersyukur dan motivasi berprestasi dengan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 22 for windows.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

3.7.1 Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika signifikansi (p) lebih dari 0,05 ($p \geq 0,05$) berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi (p) sama atau kurang dari 0,05 ($p \leq 0,05$) berarti data berdistribusi tidak normal.²¹

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu persepsi dukungan sosial orang tua dengan variabel terikat yaitu kreativitas dalam

¹⁹Robert M. Kaplan, *Pengukuran Psikologi Prinsip, Penerapan, dan Isu*, Jakarta, Salemba Humanika, 2012, Hlm. 123

²⁰Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 126

²¹Ali Sya'ban, *Teknik Analisis Data Penelitian*, UHAMKA, Jakarta Timur, tidak diterbitkan, 2005, hlm. 26

belajar. Kaidah uji yang digunakan adalah jika $p \leq 0,05$ berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linier, tetapi jika $p \geq 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan tidak linier.²²

3.7.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²³ Perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* yaitu untuk mengetahui hubungan antara persepsi dukungan sosial orang tua dengan kreativitas dalam belajar pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palembang. Adapun semua analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22 for windows. Ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur keeratan hubungan diantara dua variabel adalah koefisien korelasi Pearson, yang dinotasikan dengan huruf r.²⁴

Angka korelasi berkisar $-1 < r < 1$ (angka -1 dikatakan korelasi negative, angka 0 tidak ada korelasi sama sekali, dan 1 korelasi sempurna). Tanda negative menunjukkan arah yang berlawanan, yaitu satu variabel naik maka variabel yang lain justru akan turun. Sedangkan tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama, yaitu jika satu variabel naik, maka variabel yang lain juga naik, demikian juga sebaliknya.²⁵

Young mengkategorikan besarnya nilai korelasi sebagai berikut.²⁶

²²Ali Sya'ban, *Teknik Analisis Data Penelitian...*, hlm. 28

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, ...*, hlm. 64

²⁴Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS*, Palembang, Noer Fikri, 2016 hlm. 121

²⁵Alhamdu, *Analisis Statistik ...*, hlm. 121

²⁶Alhamdu, *Analisis Statistik ...*, hlm. 121

- 0,7 – 1,00 : baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang tinggi.
- 0,4 – 0,7 : baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang substansial.
- 0,2 – 0,4 : baik positif maupun negatif, menunjukkan derajat hubungan yang rendah.
- < 0,2 : baik positif maupun negatif, hubungannya dapat diabaikan.

Pendoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan melalui analisis korelasi yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi, dengan kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.²⁷

²⁷Alhamdu, *Analisis Statistik ...*, hlm. 122

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah

4.1.1 Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang

Berdirinya MTs Negeri 1 Palembang, diawali dengan MTs Madinatul Ulum yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Madinatul Ulum (YPMU), yang berlokasi di Lorong Kedukan Bukit di daerah 35 Ilir Palembang, dengan pembangunan gedung ruang belajar untuk pertama kalinya pada tahun 1951. Adapun tenaga pendidik dan pengelola madrasah terdiri dari tokoh masyarakat dan alim ulama.¹

Dari tanggal 1 januari 1961 hingga tanggal 20 januari 1968 Yayasan Pendidikan Madinatul Ulum yang merupakan institusi swasta dan berbadan hukum (dengan akte *Tan Thongkie* Nomor : 8 Tahun 1962) mengelola dua madrasah dalam 2 tingkatan yaitu MTs setingkat dengan SLTP dan Madrasah Aliyah (MA) setingkat dengan SMA. Selama masa tersebut kedua madrasah yang dikelola YPMU berkembang dengan pesat dan pada akhir menarik perhatian Gubernur Provinsi Sumatera Selatan, yang dikala itu dijabat oleh H. Ahmad Bastari, untuk berkunjung ke madrasah tersebut yang kemudian ditindaklanjuti dengan pembinaan dari pihak pemerintah daerah secara berkesinambungan. Melihat keseriusan pemerintah dalam memberikan pembinaan dan desakan situasi kondisi pada saat itu, maka pihak yayasan pada tanggal 4 agustus 1967 memutuskan untuk menyerahkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) kepada pihak pemerintah untuk dinegerikan.

Adapun proses perubahan status MTs tersebut menjadi MTs Negeri, melalui Kepala Kantor Inspeksi

¹Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang, Tahun 2013-2014, hlm. 2

Pendidikan Agama TK. I Provinsi Sumatera Selatan, dengan Surat Keputusan Nomor : 3751 B Mdr.f. 15. 1967, tanggal 11 November 1967. Selanjutnya usulan penegrian ini diteruskan ke Direktorat Pendidikan Agama RI di Jakarta, dari sini Madrasah tersebut sementara waktu statusnya berubah menjadi madrasah persiapan negeri. Dan akhirnya pada tanggal 20 agustus 1968, status MTs Madinatul Ulum berubah menjadi Madrasah Negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri Palembang yang disingkat dengan MTs. AIN, berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor : 8 Tahun 1968. Nama MTs. AIN Palembang kemudian berubah menjadi MTs Negeri I Palembang pada tanggal 4 agustus 1970.

Lokasi MTs Negeri 1 Palembang dalam perjalanannya mengalami beberapa perubahan lokasi, mulai dari berstatus swasta (MTs Madinatul Ulum) hingga menjadi MTs Negeri 1 Palembang, yang sekarang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Km. 4 Palembang, bersebrangan dengan lokasi Taman Makam Pahlawan Ksatria Siguntang Palembang. Untuk jelasnya berurutan sebagai berikut

- 1) Lorong Kedukan Bukit I 35 Ilir Palembang, dari 1961 s.d 1968 dengan status MTs YPMU.
- 2) Lorong Ketadan 16 Ilir Palembang menempati Gedung Sekolah Cina dari tanggal 15 April s.d tanggal 31 Januari, dengan status MTs AIN.
- 3) Jalan Jendral Sudirman Km. 4 Palembang dari tanggal 1 Februari 1976 hingga sekarang dengan nama MTs Negeri 1 Palembang.²

²Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang, Tahun 2013-2014, hlm. 3

4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 1 Palembang

1) Visi

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang dilandasi oleh keimanan dan nilai-nilai ketaqwaan, maka MTs Negeri 1 Palembang menetapkan melalui kesepakatan dari seluruh komponen Madrasah menetapkan VISI:

“TERWUJUDNYA GENERASI CERDAS HATI DAN PIKIRAN, TERAMPIL, SERTA SIAP BERKOMPETENSI”

Indikator visi meliputi:

- a) Generasi cerdas hati dan pikiran artinya diharapkan seluruh komponen baik input maupun output merupakan generasi:
 - (1) Cerdas hati yang terwujud pada peningkatan (dinamisasi) spiritual islam (taat dalam menjalankan syari’at islam, berakhlak karimah dan berkepribadian islami dan kebangsaan Indonesia).
 - (2) Cerdas pikiran terwujud pada peningkatan kecerdasan intelektual yang cendekiawan dengan orientasi pada keilmuan, keislaman, kebangsaan, dan internasional.
- b) Generasi terampil artinya diharapkan seluruh komponen baik input maupun output merupakan generasi:
 - (1) Terampil dalam penguasaan dasar teknologi khususnya dalam bidang teknologi informatika dan komunikasi.
 - (2) Terampil dalam penguasaan bahasa khususnya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa arab dan bahasa inggris sebagai bahasa internasional.
 - (3) Terampil dalam penguasaan seni tilawah, kaligrafi dan tahfiz al-qur’an.

- (4) Terampil dalam penguasaan bidang seni dan sastra, serta olahraga prestasi.
- c) Generasi yang siap berkompetisi artinya diharapkan seluruh komponen baik input maupun output merupakan generasi yang mempunyai kualitas mental yang kuat untuk bersaing secara jujur dengan berlandaskan kemampuan yang dimiliki dari aspek spiritual intelektual, dan keterampilan khususnya dalam menghadapi persaingan global.

2) Misi

Misi MTs Negeri 1 Palembang adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berstandar Nasional.
- b) Menyelenggarakan proses KBM yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan melalui multi pendekatan belajar yang berorientasi pada peningkatan kualitas penuntasan belajar.
- c) Mewujudkan MTs Negeri 1 Palembang sebagai madrasah unggulan dan favorit.
- d) Mengembangkan penguasaan dan pengalaman IMTAQ disertai penguasaan IPTEK, berbahasa Indonesia, berbahasa Inggris, dan berbahasa Arab.
- e) Meningkatkan prestasi dalam bidang non akademik meliputi: seni, olahraga, minat baca, budaya berdiskusi dan bela Negara yang diawali dengan suatu system penerimaan siswa baru yang baku dan terukur.
- f) Mewujudkan sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan kontributif bagi pengembangan pendidikan dan pembelajaran yang bertaraf nasional.
- g) Mewujudkan peningkatan mutu kelembagaan dan system manajemen yang memungkinkan terjadinya pengembangan prestasi, kompetensi, dan kualifikasi bagi setiap komponen madrasah bertaraf nasional.

- h) Mewujudkan partisipasi masyarakat secara optimal hingga terpenuhinya standar pembiayaan dengan cara mengakses berbagai momentum untuk kepentingan madrasah.

3) Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai oleh MTs Negeri 1 Palembang adalah:

- a) Terselenggaranya proses KBM yang Aktif, Inovatif, Efektif, dan menyenangkan melalui penggunaan multi pendekatan belajar yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan MTs negeri 1 Palembang.
- b) Tercapainya peningkatan kualitas penuntasan belajar melalui proses dan bimbingan yang memenuhi standar nasional.
- c) Terselenggaranya kegiatan keunggulan madrasah yang berbasis religi dan nilai-nilai karakter kebangsaan.
- d) Tercapainya peningkatan nilai-nilai hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah pada setiap mata pelajaran.
- e) Tercapainya sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan kontributif bagi perkembangan pendidikan dan pembelajaran yang bertaraf nasional.
- f) Tercapainya peningkatan penguasaan dan pengalaman IMTAQ dalam keseharian disertai penguasaan keterampilan dasar IPTEK, bahasa Inggris dan bahasa Arab.
- g) Tercapainya peningkatan prestasi akademik dan non akademik ke jenjang nasional.
- h) Terciptanya system yang memungkinkan terjadinya pengembangan prestasi, kompetensi dan kualifikasi guru yang berstandar nasional.
- i) Terselenggaranya peningkatan mutu kelembagaan dan manajemen sehingga terbangun kemandirian madrasah

- dalam pelayanan administrasi, pencapaian SPM, serta efektivitas system monitoring, evaluasi dan supervise.
- j) Terwujudnya peningkatan partisipasi masyarakat secara optimal hingga terpenuhinya standar pembiayaan dengan cara mengakses sebagai momentum untuk kepentingan madrasah.
 - k) Terselenggaranya system penerimaan siswa baru yang konsisten dengan pengembangan madrasah berbasis keunggulan.

4.1.3 Kepemimpinan MTs Negeri 1 Palembang

Sejarah kepemimpinan di MTs Negeri 1 Palembang telah mengalami beberapa kali pergantian antara lain sebagai berikut:

Tabel 4
Daftar Nama-Nama Kepemimpinan MTs Negeri 1 Palembang

No	Periode	Nama	Masa Jabatan
1	Periode I	K.M.H. Agus Salim	1961 s.d 1968
2	Periode II	K.H. Arsyad	1969 s.d 1970
3	Periode III	K.H.A. Murod	1970 s.d 1970
4	Periode IV	Abdul Murod Senang	1970 s.d 1971
5	Periode V	A. Ghufron M. N	1972 s.d 1977
6	Periode VI	Amiruddin Kalabe	1977 s.d 1981
7	Periode VII	Drs. M. Ali Sado	1982 s.d 1992
8	Periode VIII	Drs. Maldi Alimisun	1992 s.d 1998
9	Periode IX	Drs. M. Zuhdi Zakaria	1998 s.d 2000
10	Periode X	Drs. Ali Ikhwan Noor, M.Pd.I	2000 s.d

			2004
11	Periode XI	Drs. Ahmad Zainuri, M.Pd.I	2004 s.d 2007
12	Periode XII	Drs. Iman Suryadi	2007 s.d 2009
13	Periode XIII	Dra. Hj. Yeni Sufri Yani, M.Pd.I	2009 s.d 2014
14	Periode XIV	Drs. Muhammad Taher, M.Pd.I	Maret 2014 sd. September 2014
15	Periode XV	Yan Hery Darmansyah, S.Pd., M.M	2014 s.d 2017
16	Periode XVI	Budiman	Januari 2017 s.d ssekarang

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang

4.1.4 Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Palembang

Tabel 5
Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Palembang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A – VII L	208	230	438
2	VIII A – VIII L	231	241	472
3	IX A – IX G	130	153	283
Jumlah		569	624	1193

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang, 2015

4.1.5 Kegiatan-kegiatan Siswa di MTs Negeri 1 Palembang

Sesuai dengan visi, misi dan tujuan MTs Negeri 1 Palembang, maka madrasah ini mengembangkan unggulan sesuai dengan kemampuan yang ada di lembaga, apalagi madrasah ini konsisten menciptakan unggulannya sampai menjadi madrasah favorit dan populer. Adapun program unggulan tersebut adalah:

1. Program IMTAQ

Program ini dikemas dalam bentuk kegiatan keagamaan yang dibuat secara sistematis dan dilaksanakan secara kontinyu dan terjadwal.

2. Program Pengembangan Keterampilan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

Program ini menjadi keunggulan MTs Negeri 1 Palembang sebagai upaya MTs ini meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam berbahasa Arab dan Inggris. Bentuk kegiatan pendukung berupa kegiatan English Study Club dan Arabic Study Club.

3. Program Tahfiz Qur'an

Program ini dilaksanakan sebagai bentuk keunggulan program religi yang membina siswa guna dapat menghafal minimal 1 juz Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan bersamaan dengan ujian praktikum bahasa Arab dan bahasa Inggris persemester dengan standard an indikator yang telah ditentukan sekolah.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 6
Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Ekstrakurikuler	Cabang Kegiatan
1	PHTQ	a. Tilawah b. Murotal c. Tahfiz
2	Seni	a. Tari b. Nasyid c. Qasidah d. Band
3	Sastra	a. Puisi b. Drama/Teater
4	Olahraga	a. Volly Ball b. Basket c. Tennis Meja d. Futsall/Sepak Bola
5	Jurnalistik	a. Majalah Dinding b. Majalah Madrasah

6	Student Study Club	a. KIR/Science Club b. Math Club c. English Club d. Arabic Club
7	PKS	-
8	Paskibra	-
9	Drum Band	-
10	Pencak Silat	-
11	Palang Merah Remaja (PMR)	-
12	Pramuka	-
13	Pembinaan Da'I Cilik	-

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 1 Palembang

4.1.6 Prestasi Akademik dan Non-akademik MTs Negeri 1 Palembang

Berdasarkan dokumentasi yang telah peneliti baca, ada banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa MTs Negeri 1 Palembang, yaitu sebagai berikut:

- 1) 2006 juara 3 Madrasah Berprestasi Nasional
- 2) 2006 juara 1 Kuis Pesirah Bank Sumsel TVRI
- 3) 2006 juara Umum lomba PKS
- 4) 2007 juara 2 Madrasah Berprestasi Nasional
- 5) 2007 juara 1 Kuis Pesirah Bank Sumsel TVRI
- 6) 2007 juara umum lomba PKS
- 7) 2008 juara umum lomba PKS
- 8) 2009 juara umum lomba Pencak Silat
- 9) 2009 juara 1 lomba LLC Matematika
- 10) 2010 juara umum pencak silat Popda Palembang
- 11) 2010 juara 3 Kompetisi Robot Line Follower Tingkat SMP oleh Micro Plus
- 12) 2010 juara 3 lomba Karya Cipta Pelajar tingkat SMP/MTs di Graha Teknologi
- 13) 2010 juara 2 lomba Media Pembelajaran Fisika tingkat SMP/Mts di Universitas PGRI
- 14) 2010 juara 2 lomba cepat tepat Fisika di Universitas PGRI
- 15) 2011 juara umum pentas sains di SMA Internasional Palembang

- 16) 2011 juara 1 lomba madrasah tingkat provinsi
- 17) 2011 juara umum EXPO MAN 3
- 18) 2012 juara 3 lomba Drum Band Sumbagsel Hut Kodam II Sriwijaya
- 19) 2012 juara 2 puisi tingkat Penggalang di MTsN 2 Palembang
- 20) 2013 juara umum MAN EXPO
- 21) 2013 juara 1 LCC IPA di MAN EXPO
- 22) 2013 juara 2 LCC Matematika di MAN EXPO
- 23) 2013 juara 1 Tari di MAN EXPO
- 24) 2013 juara 1 Robotik di Al-Furqon
- 25) 2013 juara 2 Sains di Al-Furqon
- 26) 2013 juara 1 Interpreneur di Al-Furqon
- 27) 2013 juara 2 LTK BB Pramuka di SMA Patra Mandiri
- 28) 2013 juara 2 lomba pramuka di SMA Patra Mandiri
- 29) 2013 juara 2 Mading di SMA PATra Mandiri
- 30) 2013 juara 1 dan 2 lomba menyanyi solo di UIGM
- 31) 2013 juara 1 pencak silat tingkat kecamatan kelas B Putri
- 32) 2013 juara 2 pencak silat tingkat kecamatan kelas D Putri
- 33) 2013 juara 3 pencak silat tingkat kecamatan kelas C Putri
- 34) 2013 juara 1 pencak silat tingkat kecamatan Ganda Putri
- 35) 2013 juara 1 pencak silat tingkat kecamatan Beregu Putri
- 36) 2013 juara 1, 2 dan 3 Aksioma Matematika di MAN 3 Palembang
- 37) 2013 juara 1, 2 dan 3 Aksioma Biologi di MAN 3 Palembang
- 38) 2013 juara 1, 2 dan 3 Aksioma Fisika di MAN 3 Palembang
- 39) 2013 juara 1 MTQ Putri di MAN 3 Palembang

- 40) 2013 juara 1 Aplikasi Robotik tingkat Nasional di Taman Pintar Yogyakarta
- 41) 2013 juara 1 Robotik terfavorit tingkat Nasional di Taman Pintar Yogyakarta
- 42) 2013 juara 1 tata upacara di Cendika
- 43) 2013 juara 1 kompetisi Sains Madrasah (Lomba KSM) tingkat Provinsi
- 44) 2013 juara 1 Fisika (Lomba KSM) tingkat Provinsi
- 45) 2013 juara 1 Biologi (Lomba KSM) tingkat Provinsi
- 46) 2013 juara 1 Matematika (Lomba KSM) tingkat Provinsi
- 47) 2013 juara 2 Bulu Tangkis tingkat Nasional
- 48) 2013 juara 2 LTKKB Pramuka Penggalang di IAIN
- 49) 2013 juara 3 senam Pramuka di IAIN
- 50) 2013 juara 3 Matematika (Lomba KSM) di Malang
- 51) 2013 juara 1, 2 dan 3 Bahasa Inggris di Primagama
- 52) 2013 juara 1 lomba puisi di Primagama

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang harus disiapkan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian di lapangan. Langkah-langkah persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

4.2.1 Persiapan Adminitrasi

Persiapan adminitrasi dalam penelitian ini terdiri dari pengurusan surat izin penelitian. Surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan Nomor In.03/III.I/PP.01/735/2016 pada tanggal 24 Mei 2016 ditujukan kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan. Selanjutnya peneliti mendapatkan surat keterangan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan dengan No.B-

2086/Kw.06.4/5/PP.00/6/2016 tanggal 6 Juni 2016 yang ditujukan kepada Kepala MTsN 1 Palembang. Kemudian peneliti melakukan penelitian di MTsN 1 Palembang dengan dibantu dari pihak sekolah.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi dukungan sosial orang tua yaitu dengan skala persepsi dukungan sosial orang tua, pada pembuatan skala likert yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan empat bentuk dukungan sosial orang tua menurut Sarafino. Adapun bentuk dukungan sosial orang tua menurut Sarafino yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.³ Aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi 60 item pernyataan, terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Adapun sebaran item (*blue print*) skala dukungan sosial orang tua sebagai berikut:

³Ani Riana, *Studi Deskriptif Kualitatif Dukungan Sosial Orang Tua Pada Anak Usia Sd Yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca Di Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah, tahun 2012, hlm. 12

Tabel 7
Blue Print Skala Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua

No	Bentuk Dukungan Sosial Orang Tua	Indikator	Aitem		Jml
			<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>	
1	Dukungan Emosional	Perhatian	1, 17, 33, 49	9, 25, 41	15
		Empati	2, 18, 34, 50	10, 26, 42, 55	
2	Dukungan Penghargaan	Penilaian Positif	3, 19, 35, 51	11, 27, 43	15
		Perasaan Setuju terhadap ide ide anak	4, 20, 36, 52	12, 28, 44, 56	
3	Dukungan Instrumental	Bantuan berupa materi	5, 21, 37	13, 29, 45, 57	15
		Bantuan berupa tindakan	6, 22, 38, 53	14, 30, 46, 58	
4	Dukungan Informasi	Bantuan pemecahan masalah	7, 23, 39	15, 31, 47, 59	15
		Pemberian saran dan nasehat	8, 24, 40, 54	16, 32, 48, 60	
Jumlah			30	30	60

Selanjutnya peneliti juga membuat sendiri alat ukur kreativitas dalam belajar berdasarkan dimensi kreativitas menurut Munandar, yaitu *Kognitif-Intelektual* dan *Afektif-Perasaan*.⁴ Dimensi tersebut kemudian dikembangkan menjadi 60 item pernyataan yang terdiri dari item

⁴Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009, hlm. 192

favourable dan *unfavourable*. Adapun sebaran item (*blue print*) skala kreativitas sebagai berikut:

Tabel 8
Blue Print Skala Kreativitas dalam Belajar

No	Dimensi Kreativitas	Indikator	Aitem		Jml
			<i>favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kognitif-Intelektual	Berfikir lancar	1, 17, 33, 49	9, 25, 41, 55	30
		Berfikir luwes	2, 18, 34, 50	10, 26, 42, 56	
		Berfikir orisinal	3, 19, 35	11, 27, 43, 57	
		Berfikir terperinci	4, 20, 36, 51	12, 28, 44	
2	Afektif-Perasaan	Mengambil resiko	5, 21, 37, 52	13, 29, 45, 58	30
		Merasakan tantangan	6, 22, 38	14, 30, 46, 59	
		Rasa ingin tahu	7, 23, 39, 53	15, 31, 47	
		Imajinasi atau firasat	8, 24, 40, 54	16, 32, 48, 60	
Jumlah			30	30	60

Setelah melakukan persiapan dengan membuat alat ukur sendiri untuk mengukur variabel persepsi dukungan sosial orang tua dan kreativitas dalam belajar, peneliti selanjutnya melakukan *Try out* atau uji coba terhadap alat yang akan digunakan dalam mengukur persepsi dukungan sosial orang tua dan kreativitas dalam belajar. Hal ini peneliti lakukan berdasarkan pendapat Arikunto bahwa ada dua jenis alat ukur yang pertama disusun oleh peneliti sendiri, dan jenis kedua adalah alat ukur yang sudah berstandar. Jika peneliti menggunakan alat ukur yang sudah terstandar maka peneliti boleh meminjam dan menggunakannya. Sedangkan alat ukur yang disusun sendiri oleh peneliti diharuskan untuk mengadakan uji

coba.⁵ Oleh karena itu, peneliti mengadakan uji coba dengan didasarkan juga pada pendapat Suryabrata yang mengatakan bahwa syarat utama uji coba (*try out*) adalah subjek uji coba memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek penelitian, disamping itu kondisi saat uji coba seperti waktu pelaksanaan, cara pelaksanaan, dan cara penyajian data instrument pengumpulan data penelitian juga harus sama dengan penelitian yang sebenarnya.⁶

Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di MTsN 2 Palembang sebanyak 200 siswa yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E yang dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2017, hal ini dilakukan karena MTsN 2 Palembang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Crocker dan Algina dalam Azwar bahwa banyaknya subjek menyarankan berjumlah 200 orang sebagai jumlah sampel yang cukup memadai.⁷

Berikut adalah gambaran tentang validitas dan reliabilitas kedua skala setelah uji coba yang dianalisis dengan bantuan program spss versi 22 *for windows*.

1) Uji Validitas

Seleksi item dalam penelitian ini menggunakan parameter indeks daya beda item, yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing item dengan skor total item, sehingga diklasifikasikan menjadi item valid dan item gugur. Batas kritis yang digunakan adalah 0,30.⁸ Batas kritis 0,30 digunakan pada skala persepsi dukungan sosial

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik edisi revisi VI*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 166

⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 2012, hlm. 55

⁷Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 79

⁸Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 86

orang tua dan skala kreativitas dalam belajar. Maka jika item memiliki indeks daya beda lebih besar dari 0,30 maka item dinyatakan valid sedangkan jika item lebih kecil dari 0,30 maka item dinyatakan gugur.

a) Validitas Skala Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala persepsi dukungan sosial orang tua dengan menggunakan parameter indeks daya beda item, yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing item dengan skor total item, maka didapatkan 56 item valid dan 4 item gugur.

Tabel 9
Validitas Skala Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua

No	Bentuk	Valid	Gugur
1	Dukungan Emosional	1, 2, 9, 10, 17, 18, 25, 26, 34, 41, 42, 49, 50, 55	33
2	Dukungan Penghargaan	3, 4, 11, 12, 19, 20, 27, 28, 35, 36, 43, 44, 51, 52, 56	-
3	Dukungan Instrumental	6, 13, 14, 21, 22, 30, 37, 38, 45, 46, 53, 58	5, 29, 57
4	Dukungan Informasi	7, 8, 15, 16, 23, 24, 31, 32, 39, 40, 47, 48, 54, 59, 60	-
Jumlah		56	4

Setelah item-item tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran item pada skala persepsi dukungan sosial orang tua berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini disertai penomoran baru:

Tabel 10
Blue Print Skala Persepsi Dukungan Sosial Orang
Tua Item yang Gugur dan Penomoran Baru

No	Bentuk Dukungan Sosial Orang Tua	Indikator	Aitem		Jml
			<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>	
1	Dukungan Emosional	Perhatian	1, 17, 49(33)	9, 25, 41(40)	14
		Empati	2, 18, 34, 50(47)	10, 26, 42(41), 55(52)	
2	Dukungan Penghargaan	Penilaian Positif	3, 19, 35, 51(48)	11, 27, 43(42)	15
		Perasaan Setuju terhadap ide ide anak	4, 20, 36, 52(49)	12, 28, 44(43), 56(53)	
3	Dukungan Instrumental	Bantuan berupa materi	21(5), 37(21)	13, 45(29)	12
		Bantuan berupa tindakan	6, 22, 38(37), 53(50)	14, 30, 46(44), 58(54)	
4	Dukungan Informasi	Bantuan pemecahan masalah	7, 23, 39(38)	15, 31, 47(45), 59(55)	15
		Pemberian saran dan nasehat	8, 24, 40(39), 54(51)	16, 32, 48(46), 60(56)	
Jumlah			28	28	56

Keterangan: item yang bertanda () merupakan penomoran yang baru

Tabel 11
Blue Print Skala Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua Setelah Try Out

No	Bentuk Dukungan Sosial Orang Tua	Indikator	Aitem		Jml
			<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>	
1	Dukungan Emosional	Perhatian	1, 17, 33	9, 25, 40	14
		Empati	2, 18, 34, 47	10, 26, 41, 52	
2	Dukungan Penghargaan	Penilaian Positif	3, 19, 35, 48	11, 27, 42	15
		Perasaan Setuju terhadap ide ide anak	4, 20, 36, 49	12, 28, 43, 53	
3	Dukungan Instrumental	Bantuan berupa materi	5, 21	13, 29	12
		Bantuan berupa tindakan	6, 22, 37, 50	14, 30, 44 54	
4	Dukungan Informasi	Bantuan pemecahan masalah	7, 23, 38	15, 31, 45, 55	15
		Pemberian saran dan nasehat	8, 24, 39, 51	16, 32, 46, 56	
Jumlah			28	28	56

b) Validitas Skala Kreativitas dalam belajar

Skala kreativitas dalam belajar yang terdiri dari 60 item. Setelah dilakukan seleksi item, maka diperoleh sebanyak 48 item yang memenuhi batas minimum 0,30 dan dianggap valid atau layak digunakan untuk penelitian, sedangkan 12 item yang tersisa tidak mencapai batas minimum 0,30 dan dinyatakan gugur atau tidak layak

digunakan untuk penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12
Validitas Skala Kreativitas dalam belajar

No	Aspek	Valid	Gugur
1	Kognitif-Intelektual	1, 9, 10, 11, 12, 17, 18, 19, 20, 25, 26, 27, 28, 34, 35, 36, 41, 42, 43, 44, 49, 50, 51, 55, 56, 57	2, 3, 4, 33
2	Afektif-Perasaan	6, 13, 14, 15, 16, 21, 22, 23, 30, 31, 32, 37, 38, 45, 46, 47, 48, 53, 54, 58, 59, 60	5, 7, 8, 24, 29, 39, 40, 52
Jumlah		48	12

Setelah item-item tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran item pada skala kreativitas berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini disertai penomoran baru:

Tabel 13
Blue Print Skala Kreativitas dalam belajar Item yang Gugur dan Penomoran Baru

No	Dimensi Kreativitas	Indikator	Aitem		Jml
			<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>	
1	Kognitif-Intelektual	Berfikir lancar	1, 17, 49(32)	9, 25(24), 41(36), 55(44)	26
		Berfikir luwes	18(2), 34(18), 50(33)	10, 26(25), 42(37), 56(45)	
		Berfikir orisinal	19(3), 35(19)	11, 27(26), 43(38), 57(46)	
		Berfikir terperinci	20(4), 36(20), 51(34)	12, 28(27), 44(39)	

2	Afektif- Perasaan	Mengambil resiko	21(5), 37(21),	13, 45(28), 58(40)	22
		Merasakan tantangan	6, 22, 38(35)	14, 30(29), 46(41), 59(47)	
		Rasa ingin tahu	23(7), 53 (23)	15, 31(30), 47(42)	
		Imajinasi atau firasat	54(8)	16, 32(31), 48(43), 60(48)	
Jumlah			19	29	48

Keterangan: item yang bertanda () merupakan penomoran yang baru

Tabel 14
Blue Print Skala Kreativitas dalam belajar Setelah
Try Out

No	Dimensi Kreativitas	Indikator	Aitem		Jml
			<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>	
1	Kognitif- Intelektual	Berfikir lancar	1, 17, 32	9, 24, 36, 44	26
		Berfikir luwes	2, 18, 33	10,25,37, 45	
		Berfikir orisinal	3, 19	11, 26, 38, 46	
		Berfikir terperinci	4, 20, 34	12, 27, 39	
2	Afektif- Perasaan	Mengambil resiko	5, 21	13, 28, 40	22
		Merasakan tantangan	6, 22, 35	14, 29, 41, 47	
		Rasa ingin tahu	7, 23	15, 30, 42	
		Imajinasi atau firasat	8	16, 31, 43, 48	
Jumlah			19	29	48

2) Uji reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 22 for windows. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi

yang disebut dengan pengukuran yang reliabel.⁹ Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin mendekati 0, berarti semakin rendah reliabilitasnya.¹⁰ Menurut Kaplan, reliabilitas antara 0,70 dan 0,80 telah di anggap cukup baik untuk sebagian besar tujuan penelitian dasar.¹¹ Pada umumnya, reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal 0,900.¹²

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari skala persepsi dukungan sosial orang tua koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,939 sedangkan pada skala kreativitas dalam belajar menunjukkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,919. Maka dengan demikian skala persepsi dukungan sosial orang tua dan skala kreativitas dalam belajar dapat dikatakan reliabel.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dapat dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁹Saifuddin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas...*, hlm. 7

¹⁰Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 112

¹¹Robert M. Kaplan, *Pengukuran Psikologi Prinsip, Penerapan, dan Isu*, Jakarta, Salemba Humanika, 2012, Hlm. 123

¹²Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 126

Tabel 15
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	X min	X max	Mean	Standar Deviasi
Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua	141	221	188,25	14,923
Kreativitas dalam belajar	100	174	129,40	12,210

Pada tabel di atas terlihat skor empirik variabel persepsi dukungan sosial orang tua dan kreativitas dalam belajar yang akan menjadi pendoman dalam pembuatan kategorisasi kedua variabel penelitian. Peneliti menggunakan rumus statistik untuk mengetahui nilai dari masing-masing kategorisasi, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 16
Rumus 3 Kategorisasi

	Keterangan
$x \geq (\text{Mean} + \text{Std. Deviasi})$	Tinggi
$(\text{Mean} - \text{Std. Deviasi}) \leq x \leq (\text{Mean} + \text{Std. Deviasi})$	Sedang
$x \leq (\text{Mean} - \text{Std. Deviasi})$	Rendah

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan persentase terhadap kedua variabel tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17
Kategorisasi Skor Skala Persepsi Dukungan Sosial Orang tua

Skor	Kategori	N	Persentase
$x \geq 203,173$	Tinggi	26	12,8 %
$173,327 \leq x \leq 203,173$	Sedang	144	71, 2%
$x < 173,327$	Rendah	32	15, 8%
Total		202	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel persepsi dukungan sosial orang tua dapat disimpulkan bahwa terdapat 26 siswa atau 12,8% pada kategori tinggi, 144 siswa atau 71,2% pada kategori sedang, dan 32 siswa atau 15,8% pada kategori rendah pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palembang.

Tabel 18
Kategorisasi Skor Skala Kreativitas dalam belajar

Skor	Kategori	N	Persentase
$x \geq 141,61$	Tinggi	35	17,3%
$117,19 \leq x \leq 141,61$	Sedang	142	70,2%
$x < 117,19$	Rendah	25	12,3%
Total		202	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel kreativitas dalam belajar dapat disimpulkan bahwa terdapat 35 siswa atau 17,3% pada kategori tinggi, 142 siswa atau 70,2% pada kategori sedang, dan 25 siswa atau 12,3% pada kategori rendah pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palembang.

4.3.2 Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan hal yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi Uji Normalitas dan Uji Linieritas dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya didapatkan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Adapun variabel yang diuji normalitas sebarannya adalah persepsi dukungan sosial orang tua dan

keaktivitas dalam belajar. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kaidah jika signifikansi (p) lebih dari 0,05 ($p \geq 0,05$) berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi (p) sama atau kurang dari 0,05 ($p \leq 0,05$) berarti data berdistribusi tidak normal.¹³

Hasil uji normalitas terhadap variabel persepsi dukungan sosial orang tua dengan kreativitas dalam belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 19
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig.	Keterangan
Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua	0,821	0,511	Berdistribusi Normal
Kreativitas dalam belajar	1,051	0,219	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas. Maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Hasil uji normalitas terhadap variabel persepsi dukungan sosial orang tua diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,821 dan memiliki nilai signifikansi 0,511. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa $p > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel persepsi dukungan sosial orang tua berdistribusi normal.
- 2) Hasil uji normalitas terhadap variabel kreativitas dalam belajar diperoleh nilai K-SZ sebesar 1,051 dan memiliki nilai signifikansi 0,219 seperti yang telah dijelaskan di atas, jika $P > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data variabel kreativitas dalam belajar berdistribusi normal.

¹³Ali Sya'ban, *Teknik Analisis Data Penelitian*, UHAMKA, Jakarta Timur, tidak diterbitkan, 2005, hlm. 26

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel, yaitu variabel persepsi dukungan sosial orang tua dan kreativitas dalam belajar. Kaidah uji yang digunakan adalah jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka kedua variabel tersebut dinyatakan linier, tetapi apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka kedua variabel dinyatakan tidak linier. Atau dapat dilihat dari nilai signifikansi (p), jika $p \leq 0,05$ berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linier, tetapi jika $p \geq 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan tidak linier.¹⁴ Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig	Ket.
Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua >< Kreativitas dalam belajar	27,520	0,000	Linier

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas di atas maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 27,520 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (0,05) adalah 3,89 (lihat lampiran). Pada kedua perhitungan menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,520 > 3,89$), serta nilai signifikansi (p) $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial orang tua dengan kreativitas berkorelasi linier.

4.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel X

¹⁴Ali Sya'ban, *Teknik Analisis Data Penelitian...*, hlm. 28

(Persepsi Dukungan sosial orang tua) terhadap variabel Y (Kreativitas dalam belajar). Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 for windows. Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	Sig. (p)	Ket.
Persepsi Dukungan Sosial Orang Tua >< Kreativitas dalam belajar	0,325	0,000	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh bahwa nilai signifikansi antara variabel persepsi dukungan sosial orang tua dan kreativitas dalam belajar sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dikarenakan $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka hal ini berarti persepsi dukungan sosial orang tua memiliki korelasi yang sangat signifikan terhadap kreativitas belajar pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palembang.

Dari hasil nilai koefisien korelasi di atas menunjukkan nilai r sebesar 0,325. Hal ini menjelaskan derajat hubungan yang rendah antara persepsi dukungan sosial orang tua dengan kreativitas dalam belajar pada siswa kelas VIII MTsN 1 Palembang.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa ada hubungan antara persepsi dukungan sosial orang tua dengan kreativitas dalam belajar pada siswa kelas VIII MTsN 1 Palembang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian terbukti dengan hasil koefisien korelasi (r)

dari kedua variabel sebesar 0,325 dan taraf signifikansi sebesar 0,000 yang didapat dengan menggunakan analisis korelasi *Product moment* melalui bantuan program SPSS versi 22 *for windows*.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan ada hubungan antara persepsi dukungan sosial orang tua dengan kreativitas dalam belajar pada siswa kelas VIII MTsN 1 Palembang terbukti dengan koefisien korelasi sebesar 0,325 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Maka ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi dukungan sosial orang tua dengan kreativitas dalam belajar pada siswa. Artinya, semakin tinggi persepsi dukungan sosial orang tua maka akan semakin tinggi juga kreativitas dalam belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah persepsi dukungan sosial orang tua maka akan semakin rendah juga kreativitas dalam belajar siswa.

Nilai koefisien korelasi (r) menunjukkan angka sebesar 0,325. Mengacu pada pendapat Young mengenai kategorisasi besarnya koefisien korelasi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel persepsi dukungan sosial orang tua dan kreativitas dalam belajar masuk pada kategori rendah.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Mauliza pada tahun 2015 dengan judul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kreativitas Bermusik pada Siswa SMK N 11 Medan". Pada penelitian tersebut, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kreativitas bermusik pada siswa SMK Negeri 11 Medan, dibuktikan dengan koefisien $r_{xy} = 0,401$; $p = 0,002$, serta dukungan sosial orang tua memiliki sumbangan

terhadap kreativitas bermusik sebanyak 16,1% sedangkan sisanya 83,9% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.¹⁵

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.¹⁶

Setiap anak pada dasarnya memiliki potensi kreatif yang telah dibawa sejak lahir, akan tetapi untuk menjadikannya optimal dibutuhkan bantuan dari lingkungan yang menghargai dan memupuk kreativitas tersebut, terutama orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Torrance bahwa lingkungan pertama dan utama yang dapat mendukung atau menghambat berkembangnya kreativitas adalah lingkungan keluarga.

Torrance juga menambahkan bahwa kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaksi dan dialeksi antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya.¹⁷ Interaksi antara orang tua dengan anak atau remaja yang dapat mendorong berkembangnya kreativitas bukanlah interaksi yang didasarkan atas situasi stimulus-respon, melainkan atas dasar hubungan kehidupan sejati (*a living relationship*) dan saling tukar pengalaman (*coexperiencing*).

¹⁵Putri Mauliza, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kreativitas Bermusik pada Siswa SMK Negeri 11 Medan*, Universitas Medan area, Fakultas Psikologi, hlm. vii

¹⁶Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas*,, hlm. 12

¹⁷Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm. 43

Dengan demikian peneliti berpendapat dukungan sosial orang tua dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap berkembangnya kreativitas anak. Untuk itu, penting bagi orang tua memberikan dukungan yang positif agar anak mudah dalam mengembangkan kreativitas yang dimilikinya, apabila dukungan sosial yang positif telah diterapkan orang tua kepada anak, maka kemungkinan besar akan berdampak positif bagi anak.

Amabile menambahkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan selama 30 tahun oleh para pakar psikologis menemukan bahwa sikap dan nilai orang tua berkaitan erat dengan kreativitas anak. Jika kita menggabung hasil penelitian lapangan dengan penelitian laboratorium mengenai kreativitas dan dengan teori-teori psikologis, kita memperoleh petunjuk bagaimana sikap orang tua secara langsung mempengaruhi kreativitas anak mereka.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi dukungan sosial orang tua dan kreativitas dalam belajar merupakan variabel yang saling berhubungan, seorang individu yang mendapatkan dukungan sosial baik dari orang tuanya akan semakin meningkat juga kreativitasnya, sedangkan individu yang kurang mendapatkan dukungan sosial dari orangnya akan mengalami hambatan dalam perkembangan kreativitasnya.

¹⁸Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas...*, hlm. 92

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh maka penulis menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi dukungan sosial orang tua dengan kreativitas dalam belajar pada siswa kelas VIII MTsN 1 Palembang, yang berarti bahwa semakin tinggi persepsi dukungan sosial orang tua maka akan semakin tinggi kreativitas dalam belajar pada siswa begitu juga sebaliknya, semakin rendah persepsi dukungan sosial orang tua maka akan semakin rendah juga kreativitas dalam belajar pada siswa.

5.2 Saran

Setelah meninjau dan memperhatikan hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kreativitas pada siswa, berikut ini disampaikan beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

5.2.1 Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat memahami makna dukungan sosial yang baik dan benar, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar kemampuan kreativitas anak dapat berkembang dengan baik juga.

5.2.2 Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat bekerjasama dengan orang tua siswa untuk memberikan informasi dalam mengambil kebijakan pendidikan, agar bisa membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas yang mereka miliki.

5.2.3 Bagi siswa

Siswa diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya dengan adanya dukungan sosial yang baik dari lingkungan mereka, baik itu di rumah ataupun di sekolah.

5.2.4 Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik meneliti tentang hubungan antara persepsi dukungan sosial orang tua dengan kreativitas dalam belajar, hendaknya dapat melakukan uji coba skala dengan jumlah item yang lebih banyak lagi atau menggunakan alat tes kreativitas yang telah di standarkan, dengan responden berbeda dan jumlah responden yang lebih banyak, dan dengan menambahkan variabel-variabel yang berbeda sehingga hasil penelitiannya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maghazi, Ibrahim Muhammad. 2005. *Menumbuhkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Cendekia Sentral Muslim.
- Alhamdu. 2016. *Analisis Statistik dengan Program SPSS*. Palembang: Noer Fikri.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2008. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2011. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, S. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, S. 2012. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bariroh, Fachrida. 2005. *Konsepsi Prof. Dr. Hasan Langgulung Tentang Kreativitas dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam*. IAIN Walisongo: Semarang.
- Daud, Muhammad. 2006. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kreativitas Anak Pada Siswa Kelas VI Madrasah Ibtida'iyah Jihadiyah Palembang*. STIPSI Abdi Nusa.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayah, Chairul. 2014. *Tesis: Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Tauhid dan Entrepreneurship*. Yohyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Hurlock, E.B. 2005. *Perkembangan Anak Jilid 2* (alih bahasa oleh Meita Sari Tjandrasa). Jakarta. Erlangga
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kaplan, Robert M. 2012. *Pengukuran Psikologi: Psinsip, Penerapan dan Isu*. Jakarta: Salemba Humanika.
- King, Laura A. 2010. *Psikologi Umum* (alih bahasa oleh Brian Marwensdy). Jakarta: Salemba Humanika.
- Kumalasari, Fani dan Latifah Nur Ahyani. 2012. *Jurnal Psikologi: Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan* Volume 1 Nomor 1, Juni 2012. Universitas Muria Kudus: Jawa Tengah.
- Lestari, Barkah. 2006. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan: Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak* Volume 3 Nomor 1, April 2006. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Mauliza, Putri. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kreativitas Bermusik pada Siswa SMK Negeri 11 Medan*. Universitas Medan Area: Fakultas Psikologi.
- Maziyah, Fa'izatul. 2015. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) NU Tuban*. Malan: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

- Novasari, Ririn. 2010. *Hubungan Kepemimpinan Transformasional Orangtua Dengan Sikap Kreatif Anak Kelas 6 SD Negeri 59 Palembang*, STIPSI, Abdi Nusa.
- Prihatsanti, Unika. 2014. *Jurnal Psikologi: Dukungan Keluarga Dan Modal Psikologis Mahasiswa Volume 13 Nomor 2*, Oktober 2014. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Riana, Ani. 2012. *Studi Deskriptif Kualitatif Dukungan Sosial Orang Tua Pada Anak Usia SD yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Jawa Tengah.
- Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saputri, Meta A.W. dan Endang Sri Indrawati. 2011. *Jurnal Psikologi: Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Depresi Pada Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah Volume 9 Nomor 1*, April 2011. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sarafino, Edward P. dan Timothy W. Smith. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. USA: John Wiley & Sons Inc.
- Setyabudi, Iman. 2011. *Jurnal Psikologi: Hubungan Antara Adversiti dan Inteligensi Dengan Kreativitas Volume 9 Nomor 1*, Juni 2011. Universitas Esa Unggul Jakarta: Jakarta.
- Situmorang, Zervina R.D. dan Melly Latifah. 2014. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen: Pengaruh Dukungan Sosial, Konsep Diri, dan Strategi Pengaturan Diri dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik*, Volume 7 Nomor 3, September 2014. Institut Pertanian Bogor: Jawa Barat.

- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sya'ban, Ali. 2005. *Teknik Analisis Data Penelitian*. Jakarta Timus: UHAMKA (Tidak Diterbitkan)
- Tarmidi dan Ade Riza R.R. 2010. *Jurnal Psikologi: Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning Pada Siswa SMA* Volume 37 Nomor 2, Desember 2010. Universitas Sumatera Utara: Medan.

LAMPIRAN

- 1. SK Pembimbing**
- 2. Surat Izin Try Out**
- 3. Surat Balasan Try Out**
- 4. Surat Izin Penelitian Fakultas**
- 5. Surat Izin Penelitian Kanwil Sumsel**
- 6. Surat Balasan Penelitian**
- 7. Lembar Bimbingan**
- 8. Daftar Riwayat Hidup**



UIN RADEN FATAH PALEMBANG
 NOMOR : TAHUN 2016
 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
 BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.

MEGINGAT : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan)
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi;
 4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN raden Fatah Palembang;
 5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Uinversitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
 6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi Agama
 7. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :
 Pertama : Menunjuk sdr : 1. Mugiyono, S.Ag, M.Hum NIP 19730116200031002
 2. Kiki Cahaya Setiawan, M.Si NIP 198901092015012666
 Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

N a m a : Ahmad Marzuki
NIM/Jurusan : 12350007/ Psikologi Islam
Semester / Tahun : IX (sembilan) / 2016
Judul Skripsi : Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kretivitas pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palembang

Kedua : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 30 April 2017

Ketiga : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
 PADA TANGGAL : 31 Oktober 2016 M.
 30 Muharram 1438 H.

A.N. REKTOR



Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Jurusan PA/THAF/PI Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Bendahara Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 355347 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B.O/III.I/PP.01/01/2017
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Try Out
a.n Ahmad Marzuki

Palembang, 05 Januari 2017 M.
06 Rabiul Akhir 1438 H.

Kepada Yth.
Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri II Palembang

di-
Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb

Sehubungan dengan tugas penelitian / penyusunan skripsi mahasiswa dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa :

No	Nama	NIM	Tempat Try Out	Judul Penelitian
1	Ahmad Marzuki	12350007	MTs N II Palembang	Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kreaktifitas Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Palembang

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung. Lama pengambilan data / Try out : 05 Januari 2017 s/d 12 Januari 2017.

Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak. Untuk kemucian digunakan dalam penyusunan skripsi yang dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wasalamu 'alaikum wr. wb

Dekan,

(Signature)
Dr. Afri Julizun Azwar, M. Ag
NIP. 196807141994031008

- Tembusan :
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang;
 2. Mahasiswa bersangkutan; dan
 3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALEMBANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MODEL PALEMBANG
TERAKREDITASI A

Jalan Inspektur Marzuki KM 4,5 Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Barat I Palembang.30138
 Situs Web: www.mtsn2-plg.sch.id - E-mail : mtsn2plg@kemenag.go.id

NSM:211167104002

Telepon/ Fax (0711) 410139

NPSN:1064878

Nomor : 015 / Mts.06.05.02 / TL.00 / 01 / 2017

Palembang, 19 Januari 2017

Sifat : Biasa

Lamp. :-

Perihal : Izin Try Out

Kepada

Yth.Dekan Fakultas Ushuluddin dan
 Pemikiran Islam UIN Raden Fatah
 Palembang
 di-

P A L E M B A N G

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang Nomor : BO/ III.I / PP.01 / 01 / 2017 Tanggal 05 Januari 2017 ,Perihal Izin Try Out, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

N a m a : Ahmad Marzuki
 NIM : 12350007
 Jurusan : -
 Program Studi : S-1
 Judul Skripsi : "Hubungan Antara dukungan sosial orang tua dengan krestiifitas pada Siswa kelas VIII di MTs.Negeri 1 Palembang".

.

Telah melakukan pengambiln data secara langsung, melalui Try Out di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Model Palembang pada tanggal 05 Januari sd 12 Januari 2017 dengan BAIK.

Demikian untuk dimaklumi. Terima kasih.

Wassalam
 Kepala Madrasah

 Dra.Hj.Yeni Sufriyani.M.Pd.I
 NIP.19660828 199403 2 002

TEMBUSAN:

- 1.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN IAIN Raden Fatan Palembang
- 2.Yang bersangkutan.

-Tria/MW/Penelitian.20156Pg.7



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Filky No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353347 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : In.03/III.I/PP.01/735/2016

Palembang, 24 Mei 2016 M

Lamp : 1 (satu) Eks

17 Sya'ban 1437 H

Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa
 a.n. Ahmad Marzuki

Kepada Yth.
 Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Selatan
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sehubungan dengan rencana dan proses pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami:

Nama/NIM : Ahmad Marzuki/ 12350007
 Jurusan : Psikologi Islam
 Alamat : Jl. Sungai Sahang No. 5, Palembang
 Rencana Tema Skripsi: Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kreativitas pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palembang

Maka kami mohon kepada Bapak untuk dapat mengizinkan mahasiswa kami tersebut di atas untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan terkait rencana penelitian yang bersangkutan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palembang.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan,


 Dr. AH Julizun Azwar, M.Ag
 NIP. 19680714 199403 1 008

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Mahasiswa bersangkutan, dan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR WILAYAH PROVINSI SUMATERA SELATAN

Jln. Ade Irma Nasution No.08 (Jalan Kapten A. Rivai) Palembang 30129
 Situs Wb : <http://sumsel.kemenag.go.id>, -- e-mail : kakanwilsumsel@kemenag.go.id
 Telepon : 351668 – 378607 – 322291 – Fak. (0711) 378607

Nomor : B-2086/Kw.06.4/5/PP.00/6/2016 Palembang, 06 Juni 2016
 Lampiran : --
 Perihal : *Izin Penelitian*

✓ Kepada Yth.
 Kepala MTsN 1 Palembang
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palembang Nomor : In.03/II.I/PP.01/735/2016 tanggal 24 Mei 2016 Perihal Permohonan Izin Penelitian, Maka bersama ini disampaikan bahwa :

Nama : Ahmad Marzuki
 NIM : 12350007
 Fakultas/Jurusan : Psikologi Islam
 Judul : "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kreativitas pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palembang".

Sehubungan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui untuk melaksanakan Studi Lapangan / Riset di MTsN 1 Palembang.

Demikianlah untuk dimaklumi. terima kasih.

Wassalam

An. Kepala,
 Kepala Bidang Pendidikan Madrasah,



Andol Barokat

Tembusan Yth.

1. Kepala Kantor Wilayah Kemenag. Prov.Sumsel.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Palembang
3. Mahasiswa/i yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALEMBANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I PALEMBANG**

Jln. Jenderal Sudirman KM.4 Kel. 20 Ilir D IV Kec. Ilir Timur. 1 PALEMBANG 30128
Telp.0711-357070, Faksimili : 0711-357070 Website : [http // sunsel.kemenag.go.id](http://sumsal.kemenag.go.id),
E-mail : mtsn 1 plg@kemenag.go.id

Nomor : Mts.06.05.01/ PP.00.5/684/2017 Palembang, 03 Februari 2017
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Meneliti

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah

PALEMBANG

Assalamua'alaikum Wr, Wb

Sehubungan dengan Surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Nomor : B-2086/Kw.06.4/5/PP.00/6/2016 Perihal Izin Penelitian Mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Maka bersama ini kami telah memberikan izin, kepada :

Nama : AHMAD MARZUKI
N I M : 12350007
Jurusan : PSIKOLOGI ISLAM
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA
DENGAN KREATIVITAS PADA SISWA KELAS VIII DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 1 PALEMBANG

Penelitian telah selesai dilaksanakan oleh yang bersangkutan tersebut diatas.

Demikian atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr, Wb



IP 9670901200003 1 002

TEMBUSAN :

1. Dekan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Ahmad Marzuki
NIM : 12350007
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam / Psikologi Islam
Pembimbing I : Mugiono, S. Ag., M. Hum
Judul : Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kreativitas Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palembang

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	1 Sept. 2016	ace proposal dg perbaikan skema penunjang	
2.	15 Des. 2016	ace bab II dan III - buat tesis awal dg Font. Tradisi- onal Arabie	
3.	17 Feb. 2017	ace bab IV	
4.	17 Feb 2017	ace bab V	
5.	17 Feb 2017	ace harkurukan catatan 1. buat Abstrak 3 alenia 2. Simpulan dan Meringkat kei	
6.	21 Maret 2017	ace harkurukan mari meringkat	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Ahmad Marzuki
NIM : 12350007
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam / Psikologi Islam
Pembimbing II : Kiki Cahaya Setiawan, S. Psi., M. Si.
Judul : Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kreativitas Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palembang

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
1	19 Mei 2016	Acc judul skripsi	
2	25 Mei 2016	konsultasi kuisioner pra penelitian	
3	15 Juni 2016	Acc kuisioner pra penelitian	
4	10 Agustus 2016	konsultasi bab I - Fenomena - Latar belakang	
5	23 Agustus 2016	Revisi kata penulisan bab I	
6	7 September 2016	Acc bab I	
7	21 September 2016	konsultasi bab 2 - grand teori dll	

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf
8	11 Oktober 2016	- konsultasi kerangka konseptual penelitian	
9	25 Oktober 2016	Revisi penulisan bab 2	
10	7 November 2016	Acc bab 2	
11	15 November 2016	konsultasi bab 3 - metode penelitian - jumlah sampel	
12	22 November 2016	konsultasi skala I	
13	29 November 2016	konsultasi skala 2	
14	9 Desember 2016	Acc bab 3	
15	17 Januari 2017	- hasil TO - skala perbandingan baru	
16	30 Januari 2017	- hasil penelitian	
17	18 Februari 2017	Acc bab 4	
18	23 Maret 2017	Acc full skripsi dan munaqasah	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Ahmad Marzuki
NIM : 12350007
Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi Islam
Penguji I : Zaharuddin, M.Ag
Judul : Persepsi Dukungan Sosial Orang
 Tua Dengan Kreativitas Dalam
 Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di
 Madrasah Tsanawiyah Negeri
 (MTsN) 1 Palembang

No	Saran / Koreksi	Paraf
-	Bimbingan hasil pembacaan skripsi pasca ujian munaja syah, hal-hal yang di perbaikan: - Latar belakang masalah, yg di perbaikan adalah fenomena, kreatifitas pas orang tua, dll. - Tata letak dll.	J
-	Acc, untuk di perbaikan/ di cetak	Jz

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Ahmad Marzuki
NIM : 12350007
Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi Islam
Penguji II : Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog
Judul : Persepsi Dukungan Sosial Orang
 Tua Dengan Kreativitas Dalam
 Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di
 Madrasah Tsanawiyah Negeri
 (MTsN) 1 Palembang

No	Saran / Koreksi	Paraf
1.	Revisi judul pasca ujian Munaqasyah	
2.	Revisi Bab I - III	
3.	Revisi Bab IV - V	
4.	Revisi tata tulis, ACC Penjilidan	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Ahmad Marzuki
 Tempat Tanggal Lahir : Talo, 3 Agustus 1994
 Agama : Islam
 Suku Bangsa : Jawa
 Nama Ayah : Muhammad Jamil
 Pekerjaan Ayah : Swasta
 Nama Ibu : Sutati
 Pekerjaan Ibu : Petani / Pedagang
 Saudara :

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
Meilan Vivgian Ari Rahman	Laki-laki	16 Tahun	Pelajar
Muhammad Aziz Rahman	Laki-laki	10 Tahun	Pelajar

Pendidikan :

Nama	Tempat	Tahun	Ket.
TK Darma Wanita Bengkulu	Bengkulu	2000-2001	Lulus
SD Negeri 45 Bengkulu	Bengkulu	2001-2006	Lulus
MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki	Sumatera Selatan	2007-2009	Lulus
MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki	Sumatera Selatan	2010-2012	Lulus

Palembang, 30 April 2017

(Ahmad Marzuki)